

SKRIPSI

**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS*
DAN *PRODUCT* PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMA NEGERI 2 BARRU**



2021

**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS*
DAN *PRODUCT* PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMA NEGERI 2 BARRU**



OLEH

**NURHIKMA
NIM: 17.1100.035**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dengan Model *Context, Input, Process* dan *Product* pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

Nama Mahasiswa : Nurhikma

NIM : 17.1100.035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
No. 1827 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 196212311991031033

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.

NIP : 197203042003121004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saopudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dengan Model *Context, Input, Process* dan *Product* pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

Nama Mahasiswa : Nurhikma

NIM : 17.1100.035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 1827 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 16 November 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saopudin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197212161999031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dengan Model *Context, Input, Process* dan *Product* pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di penjuru dunia.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Anwar dan Ibunda Mardiana tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dari awal masa studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir yaitu skripsi.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.

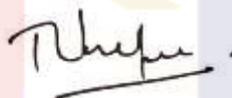
5. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi.
6. Bapak Yakub, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Barru.
7. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2017, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta para sahabat yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat, bagi pembaca, terkhusus pada penulis sendiri.

Parepare, 14 Juni 2021

Penulis,



Nurhikma
NIM. 17.1100.035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

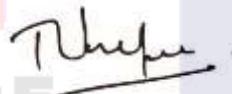
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Nurhikma
NIM : 17.1100.035
Tempat/Tgl. Lahir : Ceppaga, 15 Maret 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dengan Model *Context, Input, Process* dan *Product* pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Juni 2021

Penulis,



Nurhikma
NIM: 17.1100.035

ABSTRAK

Nurhikma, *Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dengan Model Context, Input, Process dan Product pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru* (Dibimbing oleh Bapak Ali Rahman dan Bapak Muhammad Ahsan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru, tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru dan untuk mengetahui kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner untuk guru dan siswa berdasarkan model evaluasi *Context, Input, Process dan Product* (CIPP). Kuesioner untuk guru terdiri dari 34 item pernyataan dan kuesioner untuk siswa terdiri dari 45 item pernyataan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di SMA Negeri 2 Barru. Sampel penelitian adalah 3 guru pendidikan agama Islam dan 88 siswa. Teknik pengambilan sampel ada dua yaitu, menggunakan purposive sampling untuk sampel guru dan probability sampling jenis simple random sampling untuk sampel siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor total kesiapan guru sebesar 72.27 yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan model evaluasi CIPP diperoleh skor kesiapan guru: (1) *Aspek context* sebesar 69.05, (2) aspek input sebesar 73.33, (3) aspek *process* sebesar 73.34, dan (4) aspek *product* sebesar 71.19. Skor total kesiapan siswa sebesar 77.62 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya berdasarkan model evaluasi CIPP diperoleh skor kesiapan siswa: (1) *Aspek context* sebesar 77.37, (2) aspek input sebesar 78.54, (3) aspek *process* sebesar 77.62, dan (4) aspek *product* sebesar 75.99. Berdasarkan hasil analisa dan observasi menunjukkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Barru cukup lengkap untuk menyelenggarakan pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid19.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Model evaluasi CIPP

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
1. Pembelajaran Daring.....	12
a. Definisi Pembelajaran Daring.....	12
b. Ciri-ciri Pembelajaran Daring.....	14
c. Tujuan Pembelajaran Daring	15
d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring	16
e. Kesiapan Pembelajaran Daring.....	18
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	20
3. Model CIPP.....	22
a. Definisi Model CIPP.....	22
b. Kelebihan dan Kelemahan Model CIPP	25

C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Definisi Oprasional Variabel.....	34
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu	11
3.1	Seluruh Siswa SMA Negeri 2 Barru	31
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Guru dari Aspek <i>Context</i>	35
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Guru dari Aspek <i>Input</i>	36
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Guru dari Aspek <i>Process</i>	37
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Guru dari Aspek <i>Product</i>	37
3.6	Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Siswa dari Aspek <i>Context</i>	38
3.7	Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Siswa dari Aspek <i>Input</i>	38
3.8	Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Siswa dari Aspek <i>Process</i>	39
3.9	Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Siswa dari Aspek <i>Product</i>	39
3.10	Skor Alternatif Jawaban Guru	40
3.11	Skor Alternatif Jawaban Siswa	40
3.12	Hasil Uji Validitas untuk Guru	42
3.13	Hasil Uji Validitas untuk Siswa	42
3.14	Hasil Uji Reabilitas Instrumen	45
4.1	Kriteria Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan Membuat Materi Pembelajaran Daring PAI	50
4.2	Kategorisasi Data Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan Membuat Materi Pembelajaran Daring PAI	50

4.3	Kriteria Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kompetensi Penunjang Penyelenggaraan Pembelajaran Daring	51
4.4	Kategorisasi Data Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kompetensi Penunjang Penyelenggaraan Pembelajaran Daring	52
4.5	Kriteria Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Pemahaman Tentang Pembelajaran Daring	53
4.6	Kategorisasi Data Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Pemahaman Tentang Pembelajaran Daring	54
4.7	Kriteria Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Menyiapkan Peserta Didik Memanfaatkan Pembelajaran Daring	55
4.8	Kategorisasi Data Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Menyiapkan Peserta Didik Memanfaatkan Pembelajaran Daring	56
4.9	Kriteria Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan Merencanakan dan Membuat Materi Pembelajaran Daring	57
4.10	Kategorisasi Data Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan Merencanakan dan Membuat Materi Pembelajaran Daring	58
4.11	Kriteria Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Menyiapkan Peserta Didik Memanfaatkan Pembelajaran Daring	59
4.12	Kategorisasi Data Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Menyiapkan Peserta Didik Memanfaatkan Pembelajaran Daring	60
4.13	Kriteria Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Lingkungan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring	61
4.14	Kategorisasi Data Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Lingkungan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring	62
4.15	Kriteria Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kesiapan Kompetensi Siswa Terhadap Teknologi Informasi Dalam Belajar Daring	63

4.16	Kategorisasi Data Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kesiapan Kompetensi Siswa Terhadap Teknologi Informasi Dalam Belajar Daring	64
4.17	Kriteria Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Pengetahuan Tentang Pembelajaran Daring	65
4.18	Kategorisasi Data Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Pengetahuan Tentang Pembelajaran Daring	66
4.19	Kriteria Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan dan Kesiapan Siswa Belajar Daring	67
4.20	Kategorisasi Data Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan dan Kesiapan Siswa Belajar Daring	68
4.21	Kriteria Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Dapat Mencari Sumber Belajar Pendukung Pembelajaran Daring PAI	69
4.22	Kategorisasi Data Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Dapat Mencari Sumber Belajar Pendukung Pembelajaran Daring PAI	70
4.23	Hasil Skor Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Program Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 2 Barru	72
4.24	Hasil Skor Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Program Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 2 Barru	77
4.25	Rekapitulasi Kesiapan Pembelajaran Daring	83

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	27
4.1	Histogram Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan Membuat Materi Pembelajaran Daring PAI	51
4.2	Histogram Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kompetensi Penunjang Penyelenggaraan Pembelajaran Daring	52
4.3	Histogram Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Pemahaman Tentang Pembelajaran Daring	54
4.4	Histogram Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Menyiapkan Peserta Didik Memanfaatkan Pembelajaran Daring	56
4.5	Histogram Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan Merencanakan dan Membuat Materi Pembelajaran Daring	58
4.6	Histogram Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Menyiapkan Peserta Didik Memanfaatkan Pembelajaran Daring	60
4.7	Histogram Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Lingkungan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring	62
4.8	Histogram Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kesiapan Kompetensi Siswa Terhadap Teknologi Informasi dalam Belajar Daring	65
4.9	Histogram Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Pengetahuan Tentang Pembelajaran Daring	66
4.10	Histogram Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan dan Kesiapan Siswa Belajar Daring	68
4.11	Histogram Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Dapat Mencari Sumber Belajar Pendukung Pembelajaran Daring PAI	70
4.12	Grup Kelas Whatsapp SMA Negeri 2 Barru	71
4.13	Diagram Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Berdasarkan Model Evaluasi CIPP	82
4.14	Diagram Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Berdasarkan Model Evaluasi CIPP	83

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil SMA Negeri 2 Barru	II
2	Jurnal Pekan Pembelajaran Dari Rumah dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring	V
3	Sebaran Data Hasil Pengisian Kuesioner Guru	IX
4	Data Tabulasi Guru berdasarkan apek	X
5	Sebaran Data Hasil Pengisian Kuesioner Siswa	XI
6	Data Tabulasi Siswa berdasarkan apek	XIV
7	Uji Reabilitas untuk Guru	XIX
8	Uji Reabilitas untuk Siswa	XXIV
9	Pedoman Observasi	XXX
10	Angket Penelitian untuk Guru	XXXII
11	Angket Penelitian untuk Siswa	XXXVI
12	Surat Edaran Pembelajaran Daring dari Gubernur Sulsel	XLI
13	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	XLII
14	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XLIII
15	Surat Rekomendasi Penelitian dari Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Barru, Parepare, Sidrap	XLIV
16	Surat Keterangan Selesai Penelitian	XLV
17	Dokumentasi	XLVI
18	Biografi Penulis	LIV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	a
إِ	Kasrah	I	i
أُ	dhomma	U	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini tengah dilanda pandemi virus Covid-19. Covid-19 merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease* yang ditemukan pada tahun 2019. Penyakit ini termasuk dalam jenis penyakit infeksi menular yang menginfeksi paru-paru pada penderitanya yang disebabkan oleh virus baru. Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Kasus virus Covid-19 muncul dan menginfeksi manusia. Virus ini terus menyebar di berbagai daerah dan korban yang terinfeksi terus bertambah, sehingga menyebabkan pemerintah di berbagai negara telah menetapkan kebijakan *lockdown*.

Pada awal tahun 2020 penyebaran virus Covid-19 masuk di Indonesia. Secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari perbatasan aktivitas pribadi hingga aktivitas sosial berskala besar. Hal ini juga berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran di Sekolah. Melihat semakin banyak pasien terkonfirmasi positif Covid-19, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring yaitu belajar dan bekerja di rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Karena adanya wabah ini proses pendidikan yang awalnya di Sekolah, kemudian dialihkan menjadi pembelajaran daring atau *online* yang dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing siswa untuk menghindari penyebaran wabah Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang tersedia. Segala bentuk materi

pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi dilakukan secara *online* serta ujian dilakukan secara *online*. Maka untuk melakukan suatu proses pembelajaran daring maka guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran daring yang sistematis agar dapat digunakan dengan baik saat proses pembelajaran daring.

Pohan menyatakan bahwa pembelajaran daring dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.¹ Proses Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui teknologi digital seperti whatsapp grup, zoom, google classroom, telegram dan lainnya.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.² Mengenai pentingnya pendidikan ini, Islam sebagai agama Rahmatan Lil'alamin, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan formal. Bahkan Allah mengawali turunya Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW untuk membaca dan membaca. Membaca merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar dalam pendidikan. Dalam artian yang luas, dengan belajar manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya.³ Betapa

¹ A. E. Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, (2020).

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 79.

³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2007), h. 29.

pentingnya suatu pendidikan, karena itu dalam Al-Qur'an Allah SWT berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Terjemahnya:

...“Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”...⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, maka salah satu cara untuk mendapat ilmu pengetahuan yaitu dengan pendidikan.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku yang dikutip oleh Abdul Majid yang berjudul belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Abdul Madjid adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama yaitu kitab suci al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam berhubungan dengan kerukunan antar umat beragama masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali-Art, 2004), h. 543.

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11-12.

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu bentuk mekanisme sistem yang bertujuan untuk meninjau ulang proses pendidikan yang telah dilaksanakan dalam beberapa kurun waktu tertentu. Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat kegiatan evaluasi, evaluasi pendidikan dibutuhkan dalam upaya mewujudkan suatu sistem pendidikan yang baik. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran daring yang berlangsung di sekolah terhadap tujuan pembelajaran. Adapun yang perlu dievaluasi dalam pembelajaran daring PAI yaitu evaluasi terhadap program, proses dan hasil pembelajaran daring PAI menggunakan model evaluasi CIPP.

Evaluasi program adalah instrumen atau alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan kegiatan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya menilai suatu aktifitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.⁶

Model Evaluasi CIPP adalah salah satu model evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L, Stufflebeam dan kawan-kawan pada tahun 1967 di Otuo State University. CIPP merupakan akronim dari *context*, *input*, *process* dan *product*. Model evaluasi ini lebih lengkap dari model evaluasi lainnya, sebab model ini mencakup evaluasi formatif dan submatif. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengambil keputusan dan evaluasi submatif dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang akuntabilitas.

⁶ Rusman dan Ruhhimat, *Layanan Pembelajaran Berbasis E-learning untuk Pemerataan Akses dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (2011), h. 42.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah, SMA Negeri 2 Barru merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Saat penyelenggaraan pembelajaran daring guru hanya menggunakan beberapa media atau *platform* tertentu karena memiliki berbagai kendala seperti terkendala pada jaringan internet yang kurang bagus sehingga pembelajaran daring menjadi tidak efektif. Hal tersebut tentunya akan menghambat pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring pendidikan agama Islam dengan model CIPP. Melalui evaluasi pembelajaran daring peneliti ingin mengetahui tingkat kesiapan guru dan siswa menyelenggarakan pembelajaran daring pendidikan agama Islam serta mengenai kesiapan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan pembahasan tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu: “Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dengan Model CIPP pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru?
2. Bagaimana tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru?

3. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru.
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru.
3. Untuk mengetahui kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru.

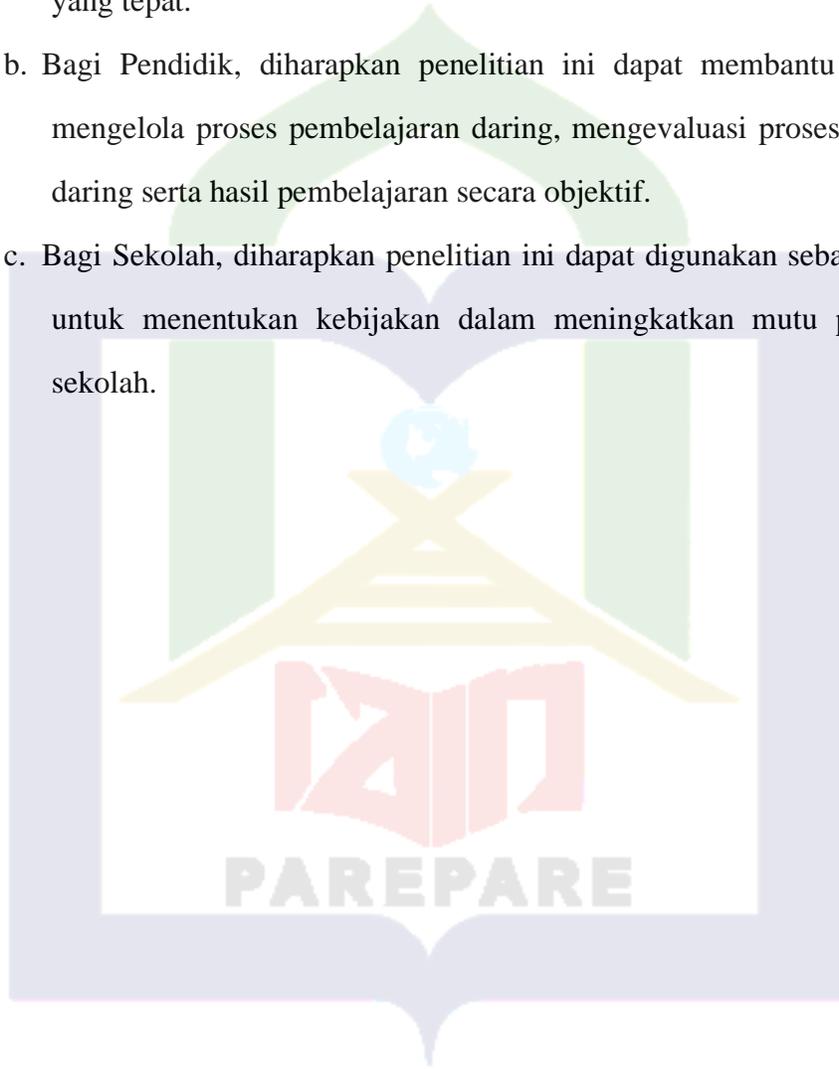
D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai evaluasi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peserta Didik, diharapkan penelitian ini dapat membantu Siswa memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran daring yang tepat.
- b. Bagi Pendidik, diharapkan penelitian ini dapat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran daring, mengevaluasi proses pembelajara daring serta hasil pembelajaran secara objektif.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan berisi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek yang sedang dikaji. Kemudian, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dilaksanakan dan bagian mana yang belum diteliti.¹ Selain itu, Penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Penelitian tentang Evaluasi Pembelajaran Daring dengan model CIPP telah banyak diteliti, tetapi setiap penelitian mempunyai konsentrasi berbeda-beda seperti halnya dalam penelitian ini yang berkonstrasi pada evaluasi pembelajaran daring pendidikan agama Islam dengan model cipp pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian relevan kemudian dirumuskan dan dicantumkan peneliti dalam tinjauan hasil penelitian relevan, yaitu sebagai berikut:

Skripsi dengan judul penelitian yang diteliti oleh Moch Ichsan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII dengan Model CIPP di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung dinyatakan baik dan efektif, jadi dapat

¹ M. Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press 2020). h. 25.

dilanjutkan karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat. Dengan beberapa catatan yaitu suasana kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berbeda, serta guru kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.²

Skripsi dengan judul penelitian yang diteliti oleh Muhammad Rosyid Fathoni, Jurusan Pendidikan Matematika dengan judul “Evaluasi Penerapan *E-Learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan Sleman”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk guru dan siswa berdasarkan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skor *e-learning* total kesiapan guru sebesar 61.66 yang termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan model evaluasi CIPP diperoleh skor kesiapan guru: (1) aspek *context* sebesar 64.22, (2) aspek *input* sebesar 64.66, (3) aspek *process* sebesar 58.95, dan (4) aspek *product* sebesar 58.23. Skor *e-learning* total kesiapan siswa sebesar 69,37 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya berdasarkan model evaluasi CIPP diperoleh skor kesiapan siswa (1) aspek *context* sebesar 71.2, (2) aspek *Input* sebesar 71.49, (3) aspek *process* sebesar 73.82, dan (4) aspek *product* sebesar 58.8. Berdasarkan hasil analisa dan observasi menunjukkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman cukup lengkap untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis *e-learning*.³

² Moch Ichsan, “Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung” (Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan, 2018).

³ M. Rosyid Fathoni, “Evaluasi Penerapan *E-Learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan Sleman” (Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2015).

Skripsi dengan judul penelitian yang diteliti oleh Elisnawati, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penyelenggaraan *e-learning* telah diselenggarakan sejak berdirinya SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung yaitu pada tahun 2012. SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung tidak perlu melakukan perencanaan atau tahapan-tahapan untuk membuat sistem *e-learning*, sebab *e-learning* telah diselenggarakan terlebih dahulu di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Karena keduanya berada pada satu yayasan yaitu Yayasan Lampung Cerdas dan berada pada satu lingkungan yang sama. *E-learning* diselenggarakan karena disebut sebagai sistem yang efektif dan efisien. Karakteristik pendidik dan peserta didik terbilang baik sehingga dapat mendukung terselenggaranya *e-learning*. Kesiapan sarana dan prasarana sangat memadai, proses pembelajaran *e-learning* sangat memudahkan baik pendidik dan peserta didik, baik dari segi pemahaman atau penggunaan. Hasil akhir dari pembelajaran *e-learning* meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Dana yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan *e-learning* cukup besar, namun tidak dikhawatirkan bagi pihak sekolah karena sistem tersebut didukung oleh Bantuan Operasional Sekolah. Interaksi yang baik terjadi pada saat pembelajaran *e-learning* berlangsung sehingga keefektifan pada pembelajaran *e-learning* itu dapat terlaksana.⁴

⁴ Elisnawati, “Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* dalam Pembelajaran di SMA Ar-Raihan Bandar Lampung”, (Skripsi Sarjana, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

Untuk melihat persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Moch Ichsan, “Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII dengan Model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung”	a. Evaluasi pembelajaran b. Menggunakan model Evaluasi CIPP	Penelitian Moch Ichsan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan objek penelitiannya adalah kelas VIII (SMP). Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan objek penelitian adalah seluruh siswa SMA di SMA Negeri 2 Barru.
2	Muhammad Rosyid Fathoni, “Evaluasi Penerapan <i>E-Learning</i> di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan Sleman”	a. Evaluasi pembelajaran b. Menggunakan model Evaluasi CIPP	Penelitian Muhammad Rosyid Fathoni fokus pada Evaluasi penerapan <i>E-Learning</i> dan objek penelitiannya adalah seluruh guru dan siswa. Sedangkan penelitian ini fokus pada evaluasi pembelajaran daring pendidikan agama Islam dan objek penelitian adalah guru PAI dan siswa.
3	Elisnawati, “Evaluasi Penyelenggaraan <i>E-Learning</i> dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung”	a. Evaluasi pembelajaran b. Menggunakan model Evaluasi CIPP	Penelitian Elisnawati fokus pada Evaluasi penyelenggaraan <i>E-Learning</i> yang sudah ada sejak berdirinya sekolah tersebut. Sedangkan penelitian ini fokus pada evaluasi pembelajaran daring pada tahun ajaran 2020-2021 pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut akan peneliti jadikan sebagai bahan referensi dalam menulis skripsi sebagai judul “Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dengan model CIPP pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru”

B. Tinjauan Teoritis

1. Pembelajaran Daring

a. Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran identik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Pembelajaran merupakan perpaduan dari aktivitas belajar dan mengajar.

Menurut Susanto, kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengemukakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peserta didik melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Daring menurut KBBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan, sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet.

“Dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet”.⁶

Pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah

⁵A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Predana Media Grup (2016).

⁶ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jawa Tengah: Lutfi Gilang, (2020). h. 17.

diterapkan. Pembelajaran terdapat proses interaksi antara pendidik dan peserta didik begitupun peserta didik yang lainnya, dalam rangka memperoleh pengetahuan dengan menggunakan berbagai komponen yang mendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring adalah belajar dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konktivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁷

Pohan, menyatakan bahwa pembelajaran daring dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.⁸

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Proses Pembelajaran daring (*online*) dapat dilakukan melalui teknologi digital seperti Via Whatsapp grup, Zoom, Google Classroom, Telegram dan lainnya.

⁷ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, h. 18.

⁸ A. E, Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, (2020).

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes dilaksanakan secara *online*.⁹ Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- 2) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- 3) Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.
- 4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya.
- 5) Bersifat fungsional dan siap melayani.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapanpun dan di manapun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat* melalui aplikasi WhatsApp. Pembelajaran dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *messenger*.¹⁰

c. Tujuan Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadang kala dipegaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntunan zaman, perubahan budaya dan

⁹ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, h. 31.

¹⁰ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*.

perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi perihai yang memudahkan perilaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak terkait dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Terlebih dengan maraknya wabah Covid-19 mengharuskan seluruh pelaku pendidikan untuk menggunakan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran. Adapun menurut Meidawati, dkk tujuan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membantu membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik.
- 2) Peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tanpa melalui perantara guru.
- 3) Dapat memudahkan interaksi antara peserta didik, guru dan orang tua.
- 4) Sarana yang tepat untuk melakukan ujian atau kuis.
- 5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik melalui gambar dan video, peserta didik juga dapat mengunduh kapan saja tanpa ada batas waktu.
- 6) Dapat memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.¹¹

Pembelajaran daring dapat mendorong peserta didik tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam

¹¹ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*.

pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa secara otomatis mempelajari materi ajar yang diberikan, bahkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Yuliani, dkk menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut dalam proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a) Sekolah

Lembaga pendidikan tentunya mendapatkan pengaruh dari adanya sistem pembelajaran daring yang diterapkan. Hal ini lembaga pendidikan juga lebih peduli terhadap fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran. Sekolah dapat menerapkan media atau aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran secara daring yang lebih simpel dan tidak memakan kuota yang cukup banyak bagi siswa.

b) Bagi guru

Kelebihan yang dirasakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring diantaranya tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa dilakukan dengan mengerjakan pekerjaan secara sekaligus. Guru akan lebih banyak belajar lagi mengenai media atau aplikasi dalam pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Keuntungan yang bisa didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran daring diantaranya siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi, siswa bisa mengulangi pembelajaran yang dirasa belum dipahami, tidak terpaku hanya pada satu tempat, melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa serta menambah pengalaman baru siswa dalam belajar.

d) Bagi Orang Tua

Keuntungan orang tua siswa saat pembelajaran daring diantaranya, orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar, orang tua mengetahui perkembangan anak, hemat jajan untuk anak dan orang tua tidak perlu antar anak ke Sekolah serta pengeluaran yang berkurang.¹²

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun kekurangan dari pembelajaran daring menurut Yuliani, adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Sekolah, penerapan pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah. Maka sekolah harus memberikan banyak pengorbanan agar pembelajaran daring ini bisa terlaksana.
- b) Bagi Guru, seorang Guru dituntut bisa menggunakan teknologi dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Beberapa guru senior yang sudah berumur belum sepenuhnya menggunakan teknologi dan tidak paham cara menggunakan, seperti menggunakan laptop atau gadget saat pembelajaran daring.
- c) Bagi Siswa dalam proses pembelajaran daring tentu akan banyak dialami oleh siswa. Semua subjek satuan pendidik, ternyata siswa yang paling terkena dampak selama proses pembelajaran daring. Kadang siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh Guru.¹³

¹² Yuliani, et al., eds., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

¹³ Yuliani, et al., eds., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*.

e. Kesiapan Pembelajaran Daring

1) Definisi Kesiapan Pembelajaran Daring

Menurut Nasirulloh, kesiapan adalah tingkat perkembangan atau mempersiapkan diri dalam belajar dan memperoleh beberapa tugas perkembangan fisik, sosial dan intelektual.¹⁴

Definisi kesiapan pembelajaran daring adalah kesiapan penyelenggara dan pengguna untuk mempersiapkan diri hingga mampu menjalankan, pembelajaran daring dengan cara membekali diri dengan ilmu yang dibutuhkan untuk merancang, menyelenggarakan, mengelola, menggunakan, serta melengkapi sarana dan prasarana dan mengkondisikan lingkungan belajar dengan tujuan mendapat manfaat dari penyelenggaraan pembelajaran daring.¹⁵

2) Komponen Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring

a) Kesiapan Guru

Guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai pusat pengetahuan, mengarahkan proses pembelajaran daring dan mengontrol akses siswa pada informasi. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru. Guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai model atau teladan bagi siswa, tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran.

Kompetensi dasar yang harus dimiliki guru untuk menyelenggarakan model pembelajaran daring, yaitu: *Pertama*, kemampuan guru untuk membuat model instruksional sesuai dengan kaidah-kaidah pedagogik yang dalam rencana pembelajaran. *Kedua*, penguasaan TIK dalam pembelajaran yakni lancar

¹⁴ Muhammad Nasirulloh, “*Manfaat E-Learning untuk pendidikan*. (2007)

¹⁵ M. Rosyid Fathoni, “*Evaluasi Penerapan E-Learning di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan Sleman*” (Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2015).

menggunakan media atau aplikasi yang digunakan seperti WhatsApp, Telegram, Zoom dan pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang up to date dan berkualitas. *Ketiga*, penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru menguasai materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Langkah-langkah yang harus dilalui oleh guru dalam pengembangan bahan pembelajaran adalah mengidentifikasi bahan pelajaran yang akan disajikan setiap pertemuan, serta menyusun kerangka materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional dan pencapaian sesuai indikator yang telah ditetapkan. Bahan tersebut selanjutnya dibuat tampilan yang menarik seperti dalam bentuk power point dengan didukung oleh gambar atau video agar siswa lebih tertarik dengan materi yang dipelajari.

b) Kesiapan Siswa

Kesiapan Siswa merupakan adanya kesiapan siswa untuk melakukan proses pembelajaran daring. Adapun kesiapan siswa dalam pembelajaran daring seperti kompetensi siswa tentang pembelajaran daring, dapat menggunakan aplikasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring, mencari sumber belajar pendukung diinternet, menyiapkan laptop atau *smartpone* serta paket data internet agar saat proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

c) Kesiapan Sarana dan Prasarana

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana. Saran dan prasarana merupakan suatu fasilitas atau alat yang memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pembelajaran daring.

Adapun Kesiapan Sarana dan Prasarana pembelajaran daring untuk guru dan siswa seperti komputer, laptop, *smartphone*, jaringan *wifi* dan bantuan paket data internet dari sekolah untuk menunjang proses pembelajaran daring.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam merupakan upaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenali, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran.¹⁶

Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah rangkaian usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.¹⁷

Adapun menurut Ahmad D. Marimba dalam buku yang dikutip oleh Zakiah Daradjat yang berjudul Ilmu pendidikan Islam, menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmaniah, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama sering kali disebut dengan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁸

Dari berbagai pengertian pendidikan agama Islam di atas, maka pelaksanaan Pendidikan Agama Islam merupakan perintah Allah, dengan melaksanakannya berarti

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h.6

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Raja Gafindo Persada, 1996), h. 9.

¹⁸ Nur Unbuyanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 9.

mengandung ibadah kepada-nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. At-Taubah/9:122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan Perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹⁹

Ayat di atas merupakan perintah dari Allah SWT bahwa hendaklah sebagian mukmin untuk memperdalam pengetahuan dan ilmu agama serta mengajarkan kepada orang lain saat kembali dari berperang. Saat ini salah satu cara untuk memperdalam ilmu agama yaitu dengan menempuh pendidikan di sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menerima dan menyampaikan ilmu pengetahuan. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembiasaan, keteladanan dan perubahan mindset tentang pentingnya Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan.²⁰ Adapun tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya insan kamil yang mempunyai wajah-wajah Qur'an yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohaninya.
- b. Memahami dan menyadari tujuan hidup, serta membantu untuk menyakini filsafat agar mampu menjalani hidup dan kehidupan dengan kesabaran karena beriman dan takut kepada Allah SWT.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali-Art, 2004), h. 206.

²⁰ Arfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), h.32.

- c. Terciptanya insan kaffah yang memiliki dimensi religius, budaya dan ilmiah.
- d. Penyadaran manusia sebagai hamba khalifah fil ardi dan warasatul anbiyah', serta memberikan bakat yang memadai dalam banyak pelaksanaan fungsi tersebut.²¹

3. Model CIPP

a. Definisi Model CIPP

Model CIPP adalah salah satu model evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L, Stufflebeam dan kawan-kawan pada tahun 1967 Di Otu State University. Model CIPP merupakan sebuah singkatan dari empat unsur, yaitu: *Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation* dan *Product Evaluation*.²²

<i>Context Evaluation</i>	: Evaluasi terhadap Konteks
<i>Input Evaluation</i>	: Evaluasi terhadap masukan
<i>Process Evaluation</i>	: Evaluasi terhadap proses
<i>Product Evaluation</i>	: Evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dari singkatan CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.²³ Berikut penjelasan empat komponen CIPP yaitu:

²¹Moch Ichsan, "Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung" (Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan, 2018). h. 22.

²² Shamsa Aziz, et al., eds., 'Implementasi of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study', *Jurnal of Education and Educational Development*, Vol. 5 No.1 (Juni 2018).

²³ Suharsimi Arikunto, C. *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

1) *Context Evaluation*

Context Evaluation adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek. Evaluasi ini menggambarkan secara jelas tentang tujuan yang akan dicapai.

2) *Input Evaluation*

Input Evaluation adalah evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam menempatkan dan menyediakan petugas dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan program pembelajaran di sekolah. Evaluasi ini merupakan evaluasi sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.²⁴ Menurut Khawaja, tujuan evaluasi input adalah untuk menyediakan informasi serta menentukan sumber-sumber yang digunakan untuk memenuhi tujuan program pendidikan.²⁵

3) *Proses Evaluation*

Proses evaluation adalah evaluasi yang diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi ini fungsinya membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek, kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program.

4) *Product Evaluation*

Product Evaluation adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan. Evaluasi ini merupakan tahap terakhir yaitu

²⁴ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.246.

²⁵ S. Khawaja, *Education Evaluation and Monitoring Concepts and techniques*, (UAS: University of Missouri).

evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Model CIPP ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuat keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, model CIPP lebih lengkap, evaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan memenuhi kebutuhan evaluasi, selain itu model evaluasi ini mencakup dua jenis evaluasi, formatif dan sumatif.

Evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengambil keputusan, sedangkan evaluasi sumatif untuk memberikaan informasi tentang akuntabilitas. Strufflebeam dan Shinkfield, mengemukakan bahwa elemen penting yang membuat model ini berbeda dari model lainnya adalah bahwa evaluasi ini berfokus pada konteks untuk evaluasi program pembelajaran dan pengembangan pengajaran.²⁷

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Model Evaluasi CIPP membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- 1) Apa yang harus dilakukan (*What Should we do?*) mengumpulkan dan menganalisa *needs assesment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
- 2) Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*) sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan program.

²⁶ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 108.

²⁷ D. L. Strufflebeam dan Shinkfield, A. J, *Evaluation theory & Applications*, San Francisco (Ca: Jossey-Bass, 2007).

- 3) Apakah dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned?*) ini menyediakan pengambilan keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan.
- 4) Apakah berhasil (*Did it work?*) dengan mengukur outcome dan membandingkan pada hasil yang diharapkan, pengambil-keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi atau dihentikan sama sekali.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model CIPP

Model evaluasi CIPP berorientasi kepada suatu keputusan yang bertujuan untuk membantu administrator baik sekolah maupun guru di dalam membuat sebuah keputusan. Hal ini sesuai dengan pengertian evaluasi yaitu sebagai suatu proses untuk mendeskripsikan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai suatu alternatif keputusan.²⁸ Meskipun demikian model evaluasi CIPP ini juga memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan didalamnya.

1. Kelebihan Model Evaluasi CIPP

Adapun kelebihan Model Evaluasi CIPP menurut Muryadi yaitu, sebagai berikut:

- 1) Memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi yang bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail atau luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses penerapannya.
- 2) Memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi formatif dan sumatif sehingga sama baiknya dalam melakukan perbaikan selama program berjalan maupun memberi informasi final.

²⁸ D, L. Strufflebeam, *CIPP Evaluation Model Checklist*. (NYLC Resource Center, 2007).

- 3) Lebih komprehensif atau lebih lengkap menyaring informasi.
- 4) Mampu memberikan dasar yang baik dalam mengambil keputusan dan kebijakan penyusunan program selanjutnya.²⁹

Selain pernyataan di atas, salah satu kelebihan dari model evaluasi CIPP terletak pada alat yang berguna dan sederhana guna membantu para peneliti dalam membuat pernyataan penting untuk dipertanyakan dalam sebuah proses evaluasi dengan menentukan banyak pernyataan untuk setiap komponen dari model CIPP.

2. Kelemahan Model Evaluasi CIPP

Selain memiliki kelebihan, model evaluasi CIPP juga mempunyai beberapa kelemahan didalamnya. Berikut beberapa kelebihan model evaluasi CIPP menurut Muryadi, yaitu:

- 1) Terlalu mementingkan dimana proses seharusnya dari pada kenyataan dilapangan.
- 2) Terlalu topdown dengan sifat manajerial dalam pendekatannya.
- 3) Cenderung fokus pada rational managemen dari pada mengakui kompleksitas realitas empiris.
- 4) Penerapan dalam bidang pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi.³⁰

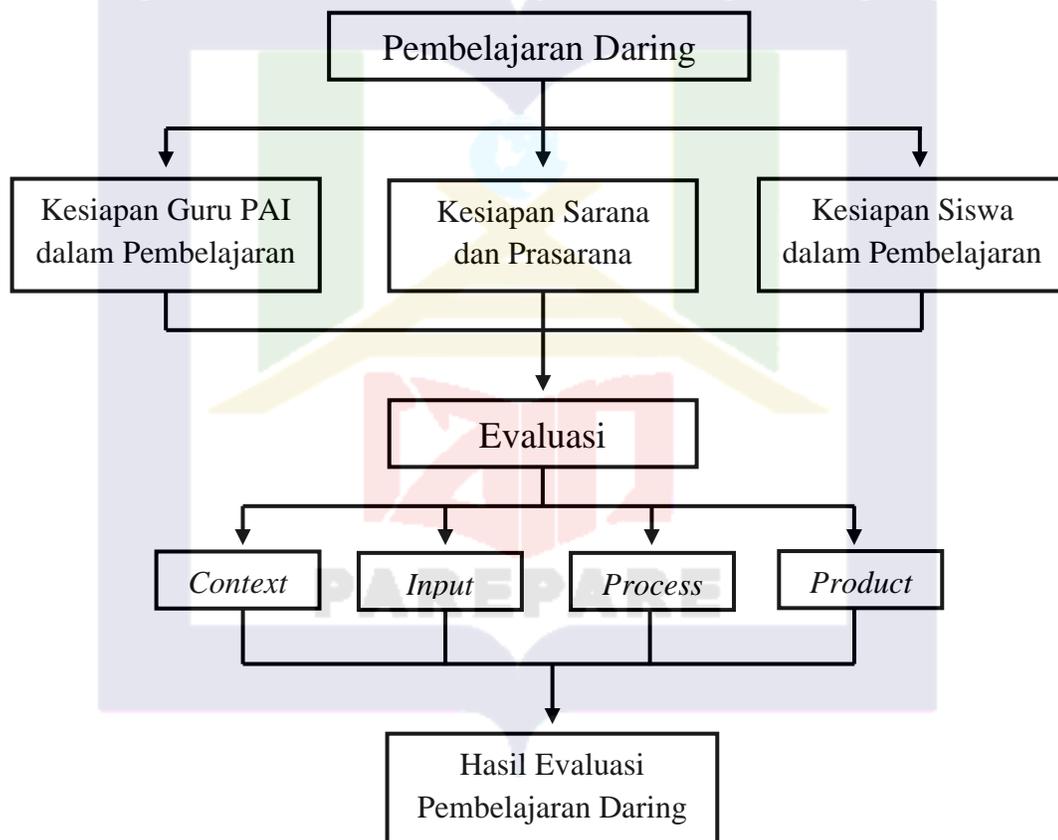
²⁹ Malichatus Saidah, “Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Koncong” (Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Sejarah, 2019).

³⁰ Malichatus Saidah, “Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Koncong”.

Selain pernyataan di atas, kelemahan yang sangat potensial dalam model evaluasi CIPP adalah ketidakmampuan para peneliti dalam menanggapi beberapa pernyataan atau masalah yang signifikan.³¹ Dalam perencanaan prosedur evaluasi, peneliti perlu mempertimbangkan sumber daya dan waktu yang tersedia.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian evaluasi pembelajaran daring pendidikan agama islam dengan model *context, input, proses* dan *product* (CIPP) pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

³¹ K. Hakan dan Serval F, CIPP Evaluation Model Scale: Development, Reability and Validity. *Jurnal of Precedia Sosial and Behavioral Sciences*. Vol. 15: 592-599 (20111).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, tentang evaluasi pembelajaran daring pendidikan agama Islam dengan menggunakan model CIPP pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru.

Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.¹ Evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan yakni evaluasi program pembelajaran daring pendidikan agama Islam tahun ajaran 2020-2021 pada masa Covid-19.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jl. Pacekke No.8 Mangkoso Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru yaitu di SMA Negeri 2 Barru, pemilihan lokasi sekolah ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah saat ini sedang menerapkan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Adapun kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan dimulai pada tanggal 14 Juni sampai 20 Juli 2021.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: CV Alfabeta, 2003).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran daring pendidikan agama Islam dengan menggunakan model evaluasi CIPP yaitu, sebagai berikut:

1. Kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

Adapun evaluasi kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru meliputi empat aspek, yaitu:

- a. Evaluasi *Context*

- 1) Kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring PAI

- b. Evaluasi *Input*

- 1) Kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring
- 2) Pemahaman guru tentang pembelajaran daring

- c. Evaluasi *Process*

- 1) Menyiapkan peserta didik memanfaatkan pembelajaran daring

- d. Evaluasi *Product*

- 1) Kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring PAI
- 2) Menyiapkan peserta didik memanfaatkan pembelajaran daring

2. Kesiapan siswa dalam mengikuti program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

Adapun kesiapan siswa dalam mengikuti program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru meliputi empat aspek, yaitu:

a. Evaluasi *Context*

1) Lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran daring

b. Evaluasi *Input*

1) Kesiapan kompetensi siswa terhadap teknologi informasi dalam pembelajaran daring

2) Pengetahuan tentang pembelajaran daring

c. Evaluasi *Process*

1) Kemampuan dan kesiapan siswa dalam belajar daring

d. Evaluasi *Product*

1) Dapat mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring PAI

3. Kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan.² Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 2 Barru yang berjumlah 51 guru dan seluruh siswa SMA Negeri 2 Barru yang berjumlah 762 Siswa. Adapun tabel seluruh siswa SMA Negeri 2 Barru, sebagai berikut:

² Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Tabel 3.1. Seluruh Siswa SMA Negeri 2 Barru

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X IPA	163
2	Kelas X IPS	98
3	Kelas XI IPA	127
4	Kelas XI IPS	91
5	Kelas XII IPA	165
6	Kelas XII IPS	118
Total		762

Sumber Data: Administrasi Sekolah SMA 2 Barru Tahun 2021

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *pruposive sampling* dan *probability sampling*. *Pruposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. *Pruposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel guru PAI yang berjumlah 3 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel siswa adalah teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.³ Berdasarkan teknik sampling yang digunakan maka peneliti menentukan sampel yang digunakan dari populasi dengan menggunakan metode solver dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h. 57.

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (eror level atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01,5% dan 10% atau 0.1).⁴

Adapun hasil perhitungan sampel dari rumus tersebut sebagai berikut:

Dik : $N = 762$ Populasi

$e = 10\%$ atau 0.1

Jawab:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{762}{1 + 762 \cdot (0.1)^2} = 88,399 = 88$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan sampel siswa sebanyak 88 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang hendak penulis teliti maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengandalkan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung serta mencatat informasi yang diamati. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵

⁴ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian , Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Kencana Prenadamedia Grup, 2014), h. 158.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabert, 2015), h.378-379.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.⁶

Penelitian ini menggunakan metode *check list* pada lembar penelitian sehingga responden memberikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya dalam lembar penelitian tersebut. Skor yang digunakan yaitu 4,3,2,1 masing-masing untuk penilaian pada setiap pernyataan. Peneliti membuat kuesioner *online* menggunakan google form, kemudian disebarakan kepada guru dan peserta didik yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan oleh peneliti. Dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan berupa data-data sekolah seperti profil sekolah, visi misi sekolah, RPP daring mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta foto-foto yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran daring pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Baru.

⁶ Nana Syaodiq Sukmadanita, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya. Definisi operasional variabel menjadi dasar dalam mengembangkan instrumen penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data.⁷

1. Evaluasi pembelajaran daring pendidikan agama Islam adalah proses penilaian yang dilakukan secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran daring PAI. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan tanpa adanya tatap muka antara pendidik dengan peserta didik, melainkan menggunakan *platform* atau aplikasi WhatsApp grup untuk berkomunikasi antara peserta didik dan pendidik.
2. Model CIPP adalah model evaluasi program yang terdiri dari empat komponen atau pilar, yaitu: context, input, process dan product. Model CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap dari model evaluasi yang lainnya, karena model evaluasi ini membutuhkan evaluasi konteks, input, proses dan produk dalam menilai suatu program pendidikan.
3. Pandemi Covid-19 adalah terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak orang secara serempak di berbagai negara dalam skala global. Dikatakan pandemi covid-19, karena seluruh warga dunia berpotensi terinfeksi penyakit ini, mulai dari anak-anak, orang dewasa sampai lansia dapat terinfeksi covid-19. Penyebaran virus ini sangat cepat, pada awalnya muncul di Cina pada tahun 2019 dan dilaporkan pertama kali masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020.

⁷ M. Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press 2020). h. 28.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸ Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

1. Instrumen angket

Penelitian ini menggunakan 2 angket yaitu angket untuk guru PAI dan angket untuk siswa. Angket untuk guru berjumlah 34 item pertanyaan dan untuk siswa berjumlah 45 item pertanyaan berdasarkan model *Evaluasi Context, Input, Process* dan *Product* (CIPP). Adapun kisi-kisi instrumen evaluasi kesiapan guru dari aspek *Context* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Guru dari Aspek *Context*

Aspek	Variabel	Indikator	Butir Soal
<i>Context</i> (Merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan)	Kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring PAI	Menguasai Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam	A1, A2, A3
		Kemampuan menggunakan komputer atau <i>smartphone</i> dalam pembelajaran daring	A4, A5, A6
		Kemampuan teknis dalam merencanakan pembelajaran daring	A7

Sumber: Skripsi Muhammad Rosyid Fathoni, "Evaluasi Penerapan E-Learning" Tahun 2015

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabeta, 2007).

Kisi-kisi Instrumen evaluasi kesiapan guru dari aspek *Input* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Guru dari Aspek *Input*

Aspek	Variabel	Indikator	Butir Soal
<i>Input</i> (Mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber dan strategi dalam pencapaian tujuan)	Kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring	Menguasai teknologi informasi dan komputer dalam pembelajaran daring	A17
		Mampu menjalankan berbagai aplikasi yang terdapat di komputer atau <i>smartphone</i>	A18, A19,A20
		Kemampuan menggunakan internet	A21, A22, A23
		Kemampuan menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi pembelajaran daring	A13, A14, A15, A16
	Kesiapan sarana dan prasarana bagi guru	Kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran daring	A29,A30, A31, A32, A33, A34
	Pemahaman guru tentang pembelajaran daring		Menyiapkan pembelajaran daring
Memahami pengertian dan fungsi penggunaan pembelajaran daring			A8, A9, A10, A11

Sumber: Skripsi Muhammad Rosyid Fathoni, "Evaluasi Penerapan E-Learning" Tahun 2015

Kisi-kisi instrumen kesiapan guru dari aspek *Process* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Guru dari Aspek *Process*

Aspek	Variabel	Indikator	Butir Soal
<i>Process</i> (Bagaimana pelaksanaan di lapangan, hal apa yang perlu di perbaiki)	Menyiapkan peserta didik memanfaatkan pembelajaran daring	Menggunakan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran daring	A24,A25, A26, A27
		Memberikan bimbingan bagi siswa diluar jam pelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran daring	A28

Sumber: Skripsi Muhammad Rosyid Fathoni, "Evaluasi Penerapan E-Learning" Tahun 2015

Kisi-kisi instrumen evaluasi kesiapan guru dari aspek *Product* pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Guru dari Aspek *Product*

Aspek	Variabel	Indikator	Butir Soal
<i>Product</i> (Hasil apa yang telah diciptakan dan apa yang dilakukan setelah program berjalan)	Kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring	Membuat materi pelajaran yang menarik agar siswa giat belajar	A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7
		Sikap belajar siswa	A26
	Menyiapkan peserta didik berbudaya belajar daring	Menggunakan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran daring	A24, A25, A27, A28

Sumber: Skripsi Muhammad Rosyid Fathoni, "Evaluasi Penerapan E-Learning" Tahun 2015

Kisi-kisi Instrumen kesiapan siswa dari aspek *Context* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Siswa dari Aspek *Context*

Aspek	Variabel	Indikator	Butir Soal
<i>Context</i> (Merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan)	Lingkungan belajar dalam pembelajaran daring	Memiliki peralatan mengakses pembelajaran daring	B15, B16, B17, B18
		Kemampuan guru dalam menggunakan peralatan pembelajaran daring	B19, B20, B21, B22, B23

Sumber: Skripsi Muhammad Rosyid Fathoni, "Evaluasi Penerapan E-Learning" Tahun 2015

Kisi-kisi instrumen evaluasi kesiapan siswa dari aspek *input* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Siswa dari Aspek *Input*

Aspek	Variabel	Indikator	Butir Soal
<i>Input</i> (Mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber dan strategi dalam mencapai tujuan)	Kesiapan kompetensi siswa terhadap teknologi informasi dalam belajar	Dapat mengoperasikan komputer atau <i>smartphone</i>	B1
		Dapat menjalankan aplikasi dalam internet	B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8
	Ketersedian sarana dan prasarana bagi siswa	Kesiapan sarana dan prasarana komputer atau <i>smartphone</i>	B29, B30
		Kesiapan sarana dan prasarana Pembelajaran daring	B40, B41, B42, B43, B44, B45
	Pengetahuan tentang pembelajaran daring	Memahami pembelajaran berbasis daring	B24, B25, B26
		Memahami penggunaan fitur-fitur yang terdapat di aplikasi pembelajaran daring	B27, B28

Sumber: Skripsi Muhammad Rosyid Fathoni, "Evaluasi Penerapan E-Learning" Tahun 2015

Kisi-kisi instrumen evaluasi kesiapan guru dari aspek *process* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Siswa dari Aspek *Process*

Aspek	Variabel	Indikator	Butir Soal
<i>Process</i> (Bagaimana pelaksanaan di lapangan)	Kemampuan dan kesiapan siswa	Kemampuan siswa dalam menggunakan komputer atau <i>smartphone</i>	B31, B32
		Kemampuan siswa menggunakan internet	B33, B34, B35, B36
		Kemampuan menggunakan fitur-fitur yang terdapat di aplikasi pembelajaran daring	B37, B38, B39

Sumber: Skripsi Muhammad Rosyid Fathoni, "Evaluasi Penerapan E-Learning" Tahun 2015

Kisi-kisi instrumen evaluasi kesiapan guru dari aspek *product* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.9. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kesiapan Siswa dari Aspek *Product*

Aspek	Variabel	Indikator	Butir Soal
<i>Product</i> (Hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan)	Dapat mencari materi belajar pendukung pembelajaran PAI	Dapat memanfaatkan pembelajaran daring untuk mencari informasi mengenai pelajaran PAI	B9, B10, B11, B12, B13, B14

Sumber: Skripsi Muhammad Rosyid Fathoni, "Evaluasi Penerapan E-Learning" Tahun 2015

Daftar pernyataan dalam instrumen angket penilaian ini terdiri dari 34 item pernyataan untuk guru dan 45 item pernyataan untuk siswa terkait dengan evaluasi pembelajaran daring PAI dengan model CIPP.

Masing-masing item pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban. Adapun keterangan skor alternatif jawaban guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.10. Skor Alternatif Jawaban Guru

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Baik sekali	4
Baik	3
Kurang	2
Tidak baik	1

Tabel 3.11. Skor Alternatif Jawaban Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

a) Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto, baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya data sangat menentukan betul tindaknya hasil yang diandalkan, maka instrumen harus memenuhi kriteria validitas dan reabilitas. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan uji instrumen untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya.

1) Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas menurut Suharsimi Arikunto, adalah alat ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.⁹ Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan rumus sebagai berikut:

⁹ Suharsimi Arikunto, C. *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah Subjek

$\sum XY$ = Jumlah X dikalikan dengan Y

$\sum X$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

Harga r_{xy} indeks korelasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dan harga r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika harga r hitung yang peroleh lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikan 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid. Setelah r_{xy} hitung ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang sah dan tidak sah. Dengan pedoman bila r hitung \geq r tabel pada signifikan 5% maka butir valid.

Setelah di uji validitas dengan teknik uji korelasi personal *product moment* pada taraf signifikan 5% dan dikonsultasikan dengan r tabel 0,95 dengan jumlah 4 responden untuk guru PAI dan r tabel 0,361 dengan jumlah 30 responden untuk siswa, maka instrumen yang digunakan valid jika r hitung \geq r tabel dan jika r hitung \leq r tabel maka instrumen tidak valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan program komputer SPSS seri 16 dapat diketahui hasil uji validitas untuk guru dan siswa yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.12. Hasil Uji Validitas untuk Guru

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.974	0.950	Item soal valid
2	0.974	0.950	Item soal valid
3	0.977	0.950	Item soal valid
4	0.974	0.950	Item soal valid
5	0.974	0.950	Item soal valid
6	0.974	0.950	Item soal valid
7	0.977	0.950	Item soal valid
8	0.978	0.950	Item soal valid
9	0.978	0.950	Item soal valid
10	0.973	0.950	Item soal valid
11	0.973	0.950	Item soal valid
12	0.973	0.950	Item soal valid
13	0.964	0.950	Item soal valid
14	0.964	0.950	Item soal valid
15	0.964	0.950	Item soal valid
16	0.964	0.950	Item soal valid
17	0.964	0.950	Item soal valid
18	0.984	0.950	Item soal valid
19	0.984	0.950	Item soal valid
20	0.984	0.950	Item soal valid
21	0.959	0.950	Item soal valid
22	0.984	0.950	Item soal valid
23	0.984	0.950	Item soal valid
24	0.951	0.950	Item soal valid
25	0.992	0.950	Item soal valid
26	0.992	0.950	Item soal valid
27	0.951	0.950	Item soal valid
28	0.992	0.950	Item soal valid

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 16

Tabel 3.13. Hasil Uji Validitas untuk Siswa

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.568	0.361	Item soal valid
2	0.764	0.361	Item soal valid
3	0.457	0.361	Item soal valid

No	r hitung	r tabel	Keterangan
4	0.736	0.361	Item soal valid
5	0.781	0.361	Item soal valid
6	0.760	0.361	Item soal valid
7	0.709	0.361	Item soal valid
8	0.713	0.361	Item soal valid
9	0.683	0.361	Item soal valid
10	0.864	0.361	Item soal valid
11	0.758	0.361	Item soal valid
12	0.641	0.361	Item soal valid
13	0.367	0.361	Item soal valid
14	0.502	0.361	Item soal valid
15	0.624	0.361	Item soal valid
16	0.771	0.361	Item soal valid
17	0.667	0.361	Item soal valid
18	0.620	0.361	Item soal valid
19	0.771	0.361	Item soal valid
20	0.657	0.361	Item soal valid
21	0.768	0.361	Item soal valid
22	0.730	0.361	Item soal valid
23	0.478	0.361	Item soal valid
24	0.767	0.361	Item soal valid
25	0.729	0.361	Item soal valid
26	0.807	0.361	Item soal valid
27	0.697	0.361	Item soal valid
28	0.724	0.361	Item soal valid
29	0.658	0.361	Item soal valid
30	0.636	0.361	Item soal valid
31	0.373	0.361	Item soal valid
32	0.602	0.361	Item soal valid
33	0.759	0.361	Item soal valid
34	0.688	0.361	Item soal valid
35	0.696	0.361	Item soal valid
36	0.656	0.361	Item soal valid
37	0.544	0.361	Item soal valid
38	0.674	0.361	Item soal valid
39	0.802	0.361	Item soal valid

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 16

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹⁰ Alat ukur dapat dikatakan mantap apabila pengukuran atau menguji secara berulang kali dan memberikan hasil yang sama.

Menurut Saifuddin Azwar, tinggi rendahnya reabilitas ditunjukkan oleh angka yang disebut koefisien reabilitas. Besarnya koefisien reabilitas berkisar antar 0 sampai dengan 1,0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya.¹¹

Rumus untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu dengan rumus *Aplha Cronbach*, karena skor butir mempunyai rentangan antar 1 hingga 4, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto yang menyatakan bahwa rumus *Aplha Cronbach* digunakan untuk reliabilitas butir yang skornya bukan 1 dan 0¹². Rumus reliabilitas yang akan digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{Si^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen

n = Banyaknya butir item soal

1 = Bilangan konstan

¹⁰ Masri Singarimbun & Soffian Effendi, *Metode Penelitian dan Survey* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 1989). h.140.

¹¹ Saifuddin. A. *Reabilitas dan Validitas Data*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006).

¹² Suharsimi Arikunto, C. *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian butir

S_t^2 = Varians total.

Hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, diinterpretasikan dengan koefisien reabilitas instrumen menurut Guildford, yaitu:

- a) Sampai dengan 0.20 : Derajat reliabilitas hampir tidak ada
- b) >0.20 sampai dengan 0.40 : Derajat reliabilitas rendah
- c) >0.4 sampai dengan 0,60 : Derajat reabilitas sedang
- d) >0.6 sampai dengan 0.80 : Derajat reliabilitas tinggi
- e) >0.8 sampai dengan 1.00 : Derajat reliabilitas sangat tinggi

Adapun hasil uji reabilitas instrumen dengan teknik *Aplha Cronbach* dengan menggunakan program komputer SPSS seri 16 dapat diketahui hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.14. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

No.	Variabel	Komponen	Koefisien	Keterangan
1	Kesiapan Guru	Kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring PAI	0.961	Sangat Tinggi
		Pemahaman tentang pembelajaran daring	0.970	Sangat Tinggi
		Kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring	0.986	Sangat Tinggi
		Meyiapkan peserta didik belajar daring	0.976	Sangat Tinggi
2	Kesiapan Siswa	Lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran daring	0.851	Sangat Tinggi
		Kesiapan kompetensi Siswa terhadap teknologi informasi dalam pembelajaran daring	0.839	Sangat Tinggi
		Kemampuan dan kesiapan siswa belajar daring	0.825	Sangat Tinggi

Lanjutan Tabel 3.14

	Pengetahuan tentang pembelajaran daring	0.840	Sangat Tinggi
	Dapat mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring PAI	0.708	Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan analisis menggunakan model CIPP. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata atau *Mean* (M)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut, hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata akhir

$\sum x$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden¹³

2. Standar Deviasi (SD)

Standar deviasi adalah rata-rata kuadrat penyimpanan masing-masing skor individu dari *mean* kelompok. Rumus perhitungan Standar Deviasi (simpangan baku) sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum fi (xi^2 x)}}{n-1}$$

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: CV Alfabeta, 2003).

Keterangan:

S = Standar deviasi

f = Frekuensi

x = Nilai tengah tiap interval kelas

n = Banyak data populasi atau sebuah sampel.¹⁴

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan proses pencapaian yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Proses perhitungan dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi rill dan skor ideal dengan seratus persen.

$$PS = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase

$\sum P$ = Frekuensi Rill

$\sum I$ = Jumlah Ideal.¹⁵

Skor tersebut kemudian ditafsirkan ke dalam bentuk kuantitatif dalam suatu kategori berdasarkan kurva normal tingkat pelaksanaan tersebut berada pada:

1. $X \geq X_i + 1.5 \times SB_i$: Sangat Tinggi
2. $X_i + 1.5 \times SB_i > X \geq X_i$: Tinggi
3. $X_i \geq X > X_i - 1.5 \times SB_i$: Rendah
4. $X < X_i - 1.5 \times SB_i$: Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor responden

X_i = Rataan/rata ideal

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: CV Alfabeta, 2003).

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: CV Alfabeta, 2003).

$X_i = 1/2(\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$

$SB_i = \text{Simpangan baku ideal (Standar deviasi ideal)}$

$SB_i = 1/6 (\text{skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan program pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru. Berikut merupakan deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing aspek penelitian ini.

1. Kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

a. Kesiapan guru dari aspek *Context*

1) Kemampuan membuat materi pembelajaran daring PAI

Perhitungan

- a) Skor ideal tertinggi adalah $7 \times 4 = 28$ maka skor ideal tertinggi dalam interval (1-100) adalah $\frac{28}{28} \times 100 = 100$
- b) Skor ideal terendah adalah $7 \times 4 = 7$ maka skor ideal terendah dalam interval (1-100) adalah $\frac{7}{28} \times 100 = 25$
- c) *Mean* ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} \times (28 + 7) = 17.5$ maka *mean* ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{17.5}{28} \times 100 = 62.5$
- d) Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} \times (28 - 7) = 3.5$ maka standar deviasi ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{3.5}{28} \times 100 = 12.5$

Kriteria Penilaian kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek Kemampuan membuat materi pembelajaran daring PAI ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Kriteria Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan Membuat Materi Pembelajaran Daring PAI

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

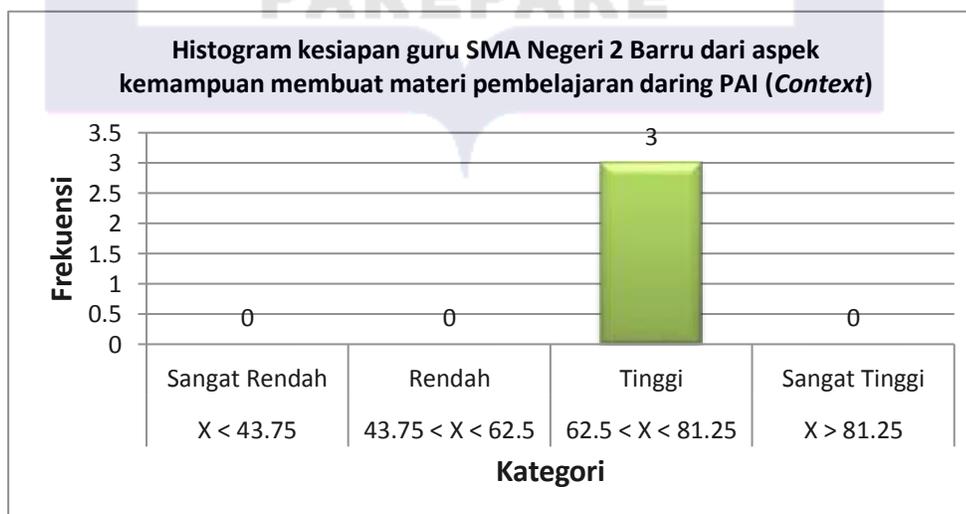
Hasil analisis deskriptif diketahui untuk nilai kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek kemampuan membuat materi pembelajaran daring PAI diperoleh skor minimal sebesar 64.29, skor maksimal sebesar 75, rata-rata (*mean*) sebesar 69.05, dan standar deviasi (SD) sebesar 5.46. Hasil kategorisasi berdasarkan kesiapan guru SMA 2 Barru dari aspek kemampuan membuat materi pembelajaran daring PAI ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Kategorisasi Data Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan Membuat Materi Pembelajaran Daring PAI

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah	0	0
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah	0	0
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi	3	100
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			3	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.1. Histogram Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan Membuat Materi Pembelajaran Daring PAI

b. Kesiapan guru dari aspek *Input*

1) Kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring

Perhitungan

- a) Skor ideal tertinggi adalah $11 \times 4 = 44$ maka skor ideal tertinggi dalam interval (1-100) adalah $\frac{44}{44} \times 100 = 100$
- b) Skor ideal terendah adalah $11 \times 1 = 11$ maka skor ideal terendah dalam interval (1-100) adalah $\frac{11}{44} \times 100 = 25$
- c) *Mean* ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} \times (44 + 11) = 27.5$ maka *mean* ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{27.5}{44} \times 100 = 62.5$
- d) Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} \times (44 - 11) = 5.5$ maka standar deviasi ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{5.5}{44} \times 100 = 12.5$

Kriteria penilaian kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek Kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Kriteria Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kompetensi Penunjang Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk nilai kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring diperoleh skor minimal sebesar 72.73, skor maksimal sebesar 77.27, rata-rata (*mean*)

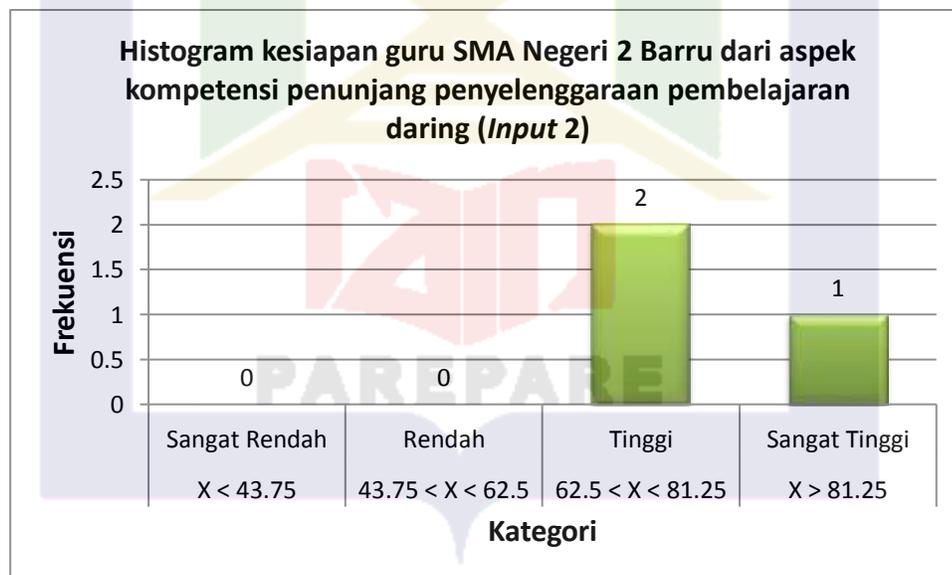
sebesar 75.00, dan standar deviasi (SD) sebesar 2.27. Hasil kategorisasi berdasarkan kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Kategorisasi Data Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kompetensi Penunjang Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah`	0	0
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah	0	0
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi	2	66.7
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi	1	33.3
Jumlah			3	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.2. Histogram Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kompetensi Penunjang Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

2) Pemahaman guru tentang pembelajaran daring

Perhitungan

- a) Skor ideal tertinggi adalah $5 \times 4 = 20$ maka skor ideal tertinggi dalam interval (1-100) adalah $\frac{20}{20} \times 100 = 100$
- b) Skor ideal terendah adalah $5 \times 1 = 5$ maka skor ideal terendah dalam interval (1-100) adalah $\frac{5}{20} \times 100 = 25$
- c) *Mean* ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} \times (25 + 5) = 12.5$ maka *mean* ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{12.5}{44} \times 100 = 62.5$
- d) Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} \times (20 - 5) = 2.5$ maka standar deviasi ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{2.5}{44} \times 100 = 12.5$

Kriteria penilaian kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek pemahaman tentang pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Kriteria Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Pemahaman Tentang Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk nilai kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek pemahaman tentang pembelajaran daring diperoleh skor minimal sebesar 65, skor maksimal sebesar 80, rata-rata (*mean*) sebesar 71.67, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 7.64. Hasil kategorisasi berdasarkan kesiapan guru SMA Negeri

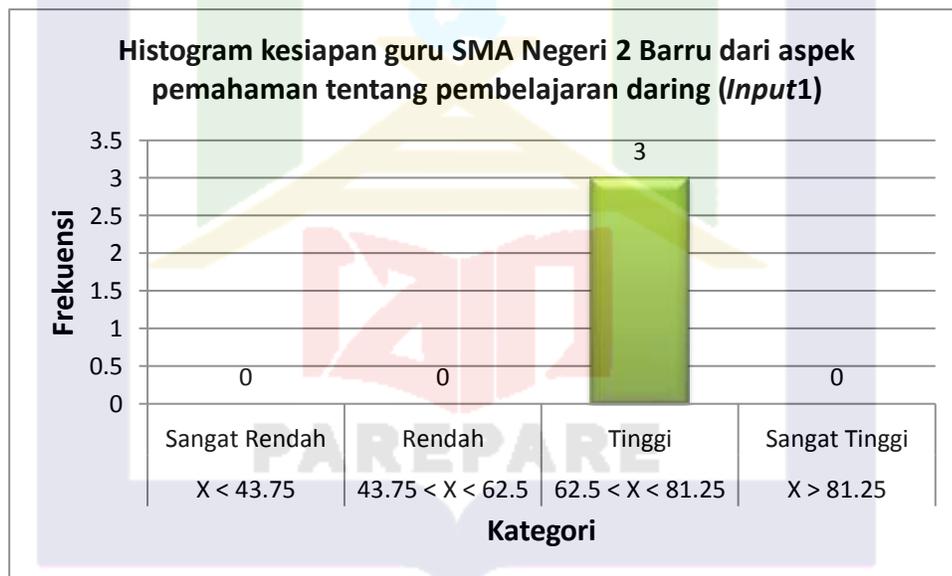
2 Barru dari aspek pemahaman tentang pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Kategorisasi Data Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Pemahaman Tentang Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah	0	0
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah	0	0
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi	3	100
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			3	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.3. Histogram Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Pemahaman Tentang Pembelajaran Daring

Dari nilai dalam aspek *input* diperoleh rata-rata sebesar $\frac{75.00+71.67}{2} = 73.34$ sehingga termasuk dalam kategori tinggi.

c. Kesiapan guru dari aspek *Process*

1) Menyiapkan peserta didik memanfaatkan pembelajaran daring

Perhitungan

a) Skor ideal tertinggi adalah $5 \times 4 = 20$ maka skor ideal tertinggi dalam interval (1-100) adalah $\frac{20}{20} \times 100 = 100$

b) Skor ideal terendah adalah $5 \times 1 = 5$ maka skor ideal terendah dalam interval (1-100) adalah $\frac{5}{20} \times 100 = 25$

c) *Mean* ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} \times (20 + 5) = 12.5$ maka *mean* ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{12.5}{20} \times 100 = 62.5$

d) Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} \times (20 - 5) = 2.5$ maka standar deviasi ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{2.5}{20} \times 100 = 12.5$

Kriteria penilaian kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek menyiapkan peserta didik memanfaatkan pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Kriteria Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Menyiapkan Peserta Didik Memanfaatkan Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk nilai kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek menyiapkan peserta didik memanfaatkan pembelajaran daring diperoleh skor minimal sebesar 70, skor maksimal sebesar 80, rata-rata (*mean*) sebesar 73.33, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 5.77. Hasil kategorisasi berdasarkan

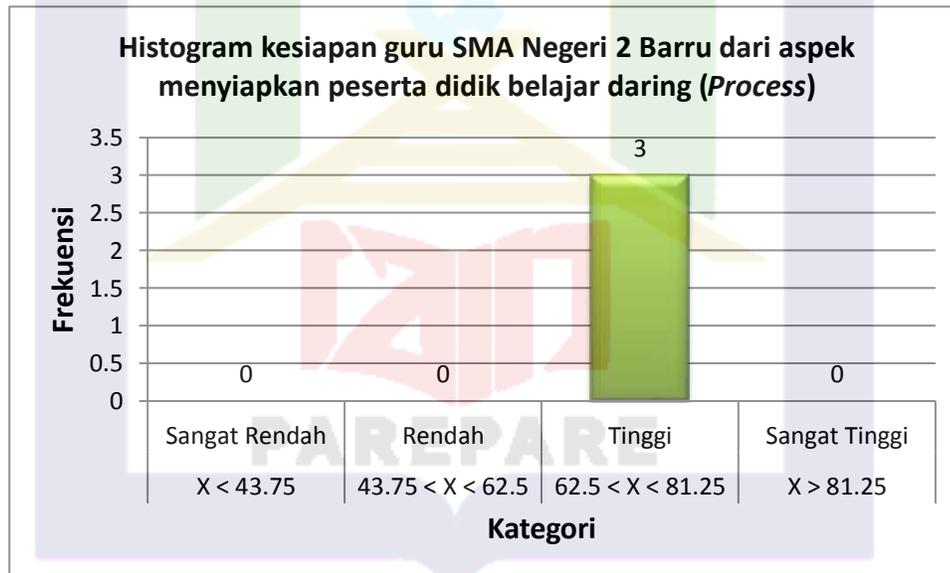
kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek menyiapkan peserta didik memanfaatkan pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Kategorisasi Data Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Menyiapkan Peserta Didik Memanfaatkan Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah	0	0
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah	0	0
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi	3	100
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			3	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.4 Histogram Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Menyiapkan Peserta Didik Memanfaatkan Pembelajaran Daring

d. Kesiapan guru dari aspek Product

1) Kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring

Perhitungan

a) Skor ideal tertinggi adalah $7 \times 4 = 28$ maka skor ideal tertinggi dalam interval (1-100) adalah $\frac{28}{28} \times 100 = 100$

b) Skor ideal terendah adalah $7 \times 1 = 7$ maka skor ideal terendah dalam interval (1-100) adalah $\frac{7}{28} \times 100 = 25$

c) *Mean* ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} \times (28 + 7) = 17.5$ maka *mean* ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{17.5}{28} \times 100 = 62.5$

d) Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} \times (28 - 7) = 3.5$ maka standar deviasi ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{3.5}{28} \times 100 = 12.5$

Kriteria penilaian kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek Kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Kriteria Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan Merencanakan dan Membuat Materi Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk nilai kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring diperoleh skor minimal sebesar 64.29, skor maksimal sebesar 75, rata-rata

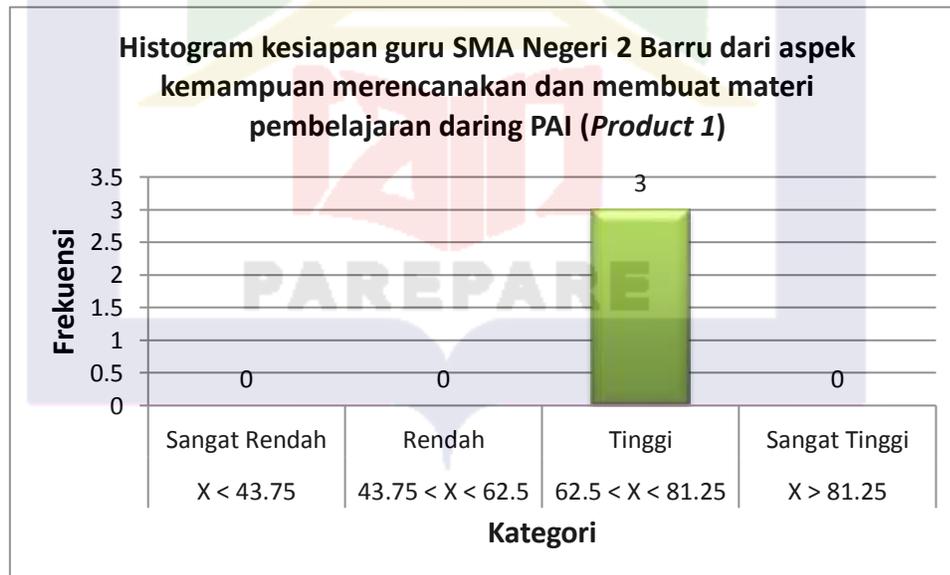
(*mean*) sebesar 69.05, dan standar deviasi (SD) sebesar 5.46. Hasil kategorisasi berdasarkan kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Kategorisasi Data Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan Merencanakan dan Membuat Materi Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah	0	0
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah	0	0
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi	3	100
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			3	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.5. Histogram Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan Merencanakan dan Membuat Materi Pembelajaran Daring

2) Menyiapkan peserta didik memanfaatkan pembelajaran daring

Perhitungan

- a) Skor ideal tertinggi adalah $5 \times 4 = 20$ maka skor ideal tertinggi dalam interval (1-100) adalah $\frac{20}{20} \times 100 = 100$
- b) Skor ideal terendah adalah $5 \times 1 = 5$ maka skor ideal terendah dalam interval (1-100) adalah $\frac{5}{20} \times 100 = 25$
- c) *Mean* ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} \times (20 + 5) = 12.5$ maka *mean* ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{12.5}{20} \times 100 = 62.5$
- d) Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} \times (20 - 5) = 2.5$ maka standar deviasi ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{2.5}{20} \times 100 = 12.5$

Kriteria penilaian kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek menyiapkan peserta didik memanfaatkan pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Kriteria Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Menyiapkan Peserta Didik Memanfaatkan Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk nilai kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek menyiapkan peserta didik memanfaatkan pembelajaran daring diperoleh skor minimal sebesar 70, skor maksimal sebesar 80, rata-rata (*mean*) sebesar 73.33, dan standar deviasi (SD) sebesar 5.77. Hasil kategorisasi berdasarkan kesiapan

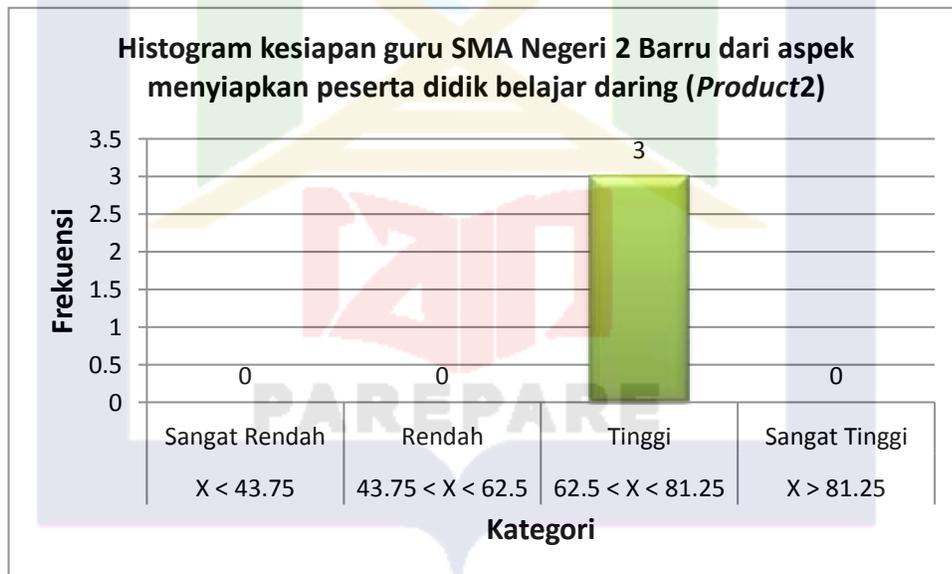
guru SMA Negeri 2 Barru dari aspek menyiapkan peserta didik memanfaatkan pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Kategorisasi Data Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Menyiapkan Peserta Didik Memanfaatkan Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah	0	0
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah	0	0
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi	3	100
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			3	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.6. Histogram Kesiapan Guru SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Menyiapkan Peserta Didik Memanfaatkan Pembelajaran Daring

Dari nilai dalam aspek *product* diperoleh rata-rata sebesar $\frac{69.05 + 73.33}{2} = 71.19$ sehingga termasuk dalam kategori tinggi.

2. Kesiapan siswa dalam mengikuti program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

a. Kesiapan siswa dari aspek *Context*

1) Lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran daring

Perhitungan

a) Skor ideal tertinggi adalah $9 \times 4 = 36$ maka skor ideal tertinggi dalam interval (1-100) adalah $\frac{36}{36} \times 100 = 100$

b) Skor ideal terendah adalah $9 \times 1 = 9$ maka skor ideal terendah dalam interval (1-100) adalah $\frac{9}{36} \times 100 = 25$

c) *Mean* ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} \times (36 + 9) = 22.5$ maka *mean* ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{22.5}{36} \times 100 = 62.5$

d) Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} \times (36 - 9) = 4.5$ maka standar deviasi ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{4.5}{36} \times 100 = 12.5$

Kriteria penilaian kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Kriteria Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Lingkungan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil analisis deskriptif untuk nilai kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran daring diperoleh skor minimal

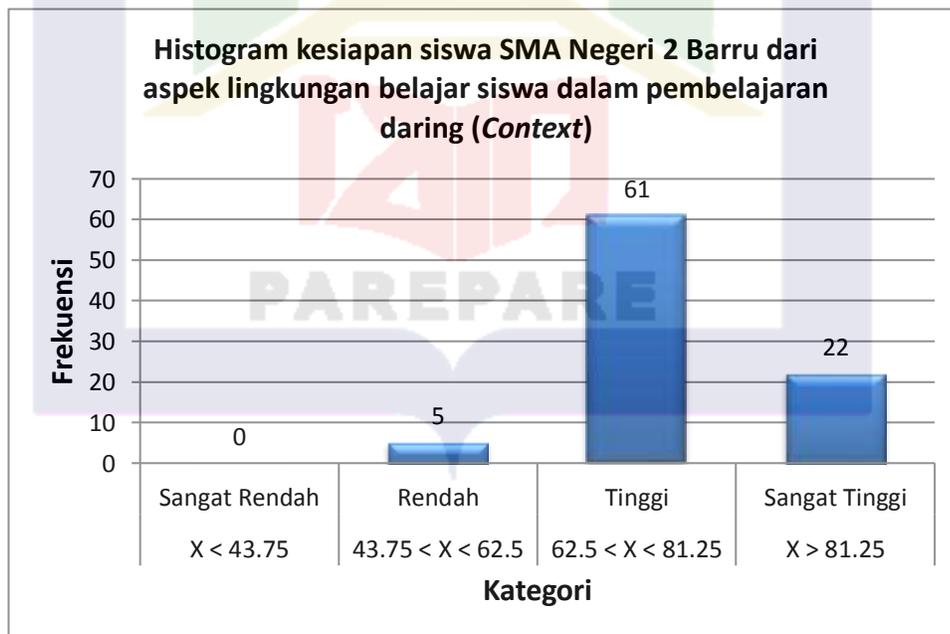
sebesar 47.22, skor maksimal sebesar 100, rata-rata (*mean*) sebesar 77.37, dan standar deviasi (SD) sebesar 11.14. Hasil kategorisasi berdasarkan kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Kategorisasi Data Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Lingkungan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah	0	0
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah	5	5.7
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi	61	69.3
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi	22	25.0
Jumlah			88	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.7. Histogram Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Lingkungan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

b. Kesiapan siswa dari aspek *Input*

1) Kesiapan kompetensi siswa terhadap teknologi informasi dalam belajar daring

Perhitungan

a) Skor ideal tertinggi adalah $8 \times 4 = 32$ maka skor ideal tertinggi dalam interval (1-100) adalah $\frac{32}{32} \times 100 = 100$

b) Skor ideal terendah adalah $8 \times 1 = 8$ maka skor ideal terendah dalam interval (1-100) adalah $\frac{8}{32} \times 100 = 25$

c) *Mean* ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} \times (32 + 8) = 20$ maka *mean* ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{20}{32} \times 100 = 62.5$

d) Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} \times (32 - 8) = 4$ maka standar deviasi ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{4}{32} \times 100 = 12.5$

Kriteria penilaian kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek kesiapan kompetensi siswa terhadap teknologi informasi dalam belajar daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Kriteria Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kesiapan Kompetensi Siswa Terhadap Teknologi Informasi dalam Belajar Daring

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

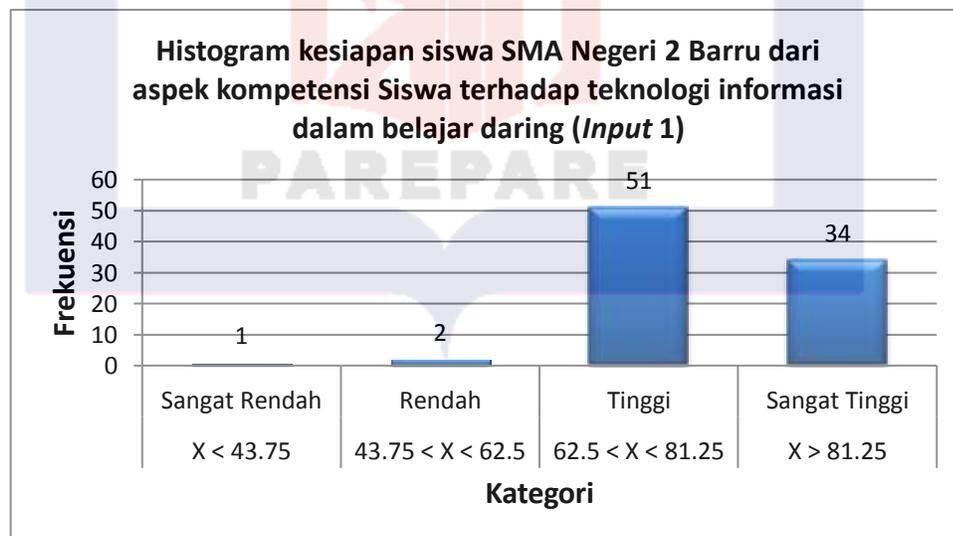
Hasil analisis deskriptif untuk nilai kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek kesiapan kompetensi siswa terhadap teknologi informasi dalam belajar daring diperoleh skor minimal sebesar 31.25, skor maksimal sebesar 100, rata-rata (*mean*) sebesar 80.29, dan standar deviasi (SD) sebesar 11.78. Hasil kategorisasi berdasarkan kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek kesiapan kompetensi siswa terhadap teknologi informasi dalam belajar daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Kategorisasi Data Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kesiapan Kompetensi Siswa Terhadap Teknologi Informasi dalam Belajar Daring

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah	1	1.1
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah	2	2.3
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi	51	58.0
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi	34	38.6
Jumlah			88	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.8. Histogram Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kesiapan Kompetensi Siswa Terhadap Teknologi Informasi dalam Belajar Daring

2) Pengetahuan tentang pembelajaran daring

Perhitungan

- a) Skor ideal tertinggi adalah $7 \times 4 = 28$ maka skor ideal tertinggi dalam interval (1-100) adalah $\frac{28}{28} \times 100 = 100$
- b) Skor ideal terendah adalah $7 \times 1 = 7$ maka skor ideal terendah dalam interval (1-100) adalah $\frac{7}{28} \times 100 = 25$
- c) *Mean* ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} \times (28 + 7) = 17.5$ maka *mean* ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{17.5}{28} \times 100 = 62.5$
- d) Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} \times (28 - 7) = 3.5$ maka standar deviasi ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{3.5}{28} \times 100 = 12.5$

Kriteria penilaian kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek pengetahuan tentang pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Kriteria Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Pengetahuan Tentang Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk nilai kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek pengetahuan tentang pembelajaran daring diperoleh skor minimal sebesar 50, skor maksimal sebesar 100, rata-rata (*mean*) sebesar 76.79, standar deviasi (*SD*) sebesar 11.51. Hasil kategorisasi berdasarkan kesiapan siswa SMA

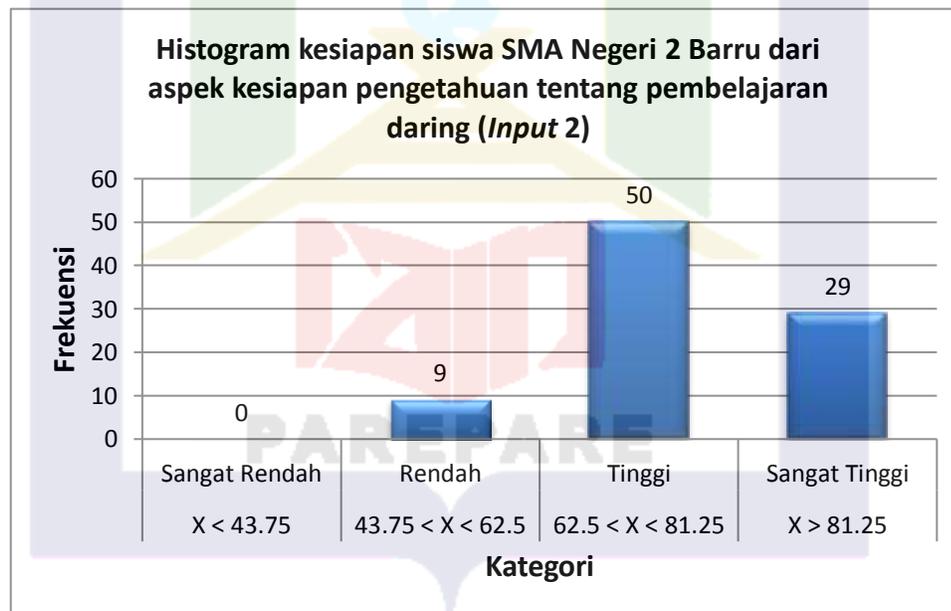
Negeri 2 Barru dari aspek pengetahuan tentang pembelajaran daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Kategorisasi Data Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Pengetahuan Tentang Pembelajaran Daring

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah	0	0
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah	9	10.2
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi	50	56.8
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi	29	33.0
Jumlah			88	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.9. Histogram Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Pengetahuan Tentang Pembelajaran Daring

Dari nilai dalam aspek *input* diperoleh rata-rata sebesar $\frac{80.29+76.79}{2} = 78.54$ sehingga termasuk dalam kategori tinggi.

c. Kesiapan siswa dari aspek *Process*

1) Kemampuan dan kesiapan siswa belajar daring

Perhitungan

- a) Skor ideal tertinggi adalah $9 \times 4 = 36$ maka skor ideal tertinggi dalam interval (1-100) adalah $\frac{36}{36} \times 100 = 100$
- b) Skor ideal terendah adalah $9 \times 1 = 9$ maka skor ideal terendah dalam interval (1-100) adalah $\frac{9}{36} \times 100 = 25$
- c) *Mean* ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} \times (36 + 9) = 22.5$ maka *mean* ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{22.5}{36} \times 100 = 62.5$
- d) Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} \times (36 - 9) = 4.5$ maka standar deviasi ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{4.5}{36} \times 100 = 12.5$

Kriteria penilaian kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek kemampuan dan kesiapan siswa belajar daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Kriteria Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan dan Kesiapan Siswa Belajar Daring

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk nilai kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek kemampuan dan kesiapan siswa belajar daring diperoleh skor minimal sebesar 50, skor maksimal sebesar 100, rata-rata (*mean*) 77.62, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 13.01. Hasil kategorisasi berdasarkan kesiapan siswa SMA

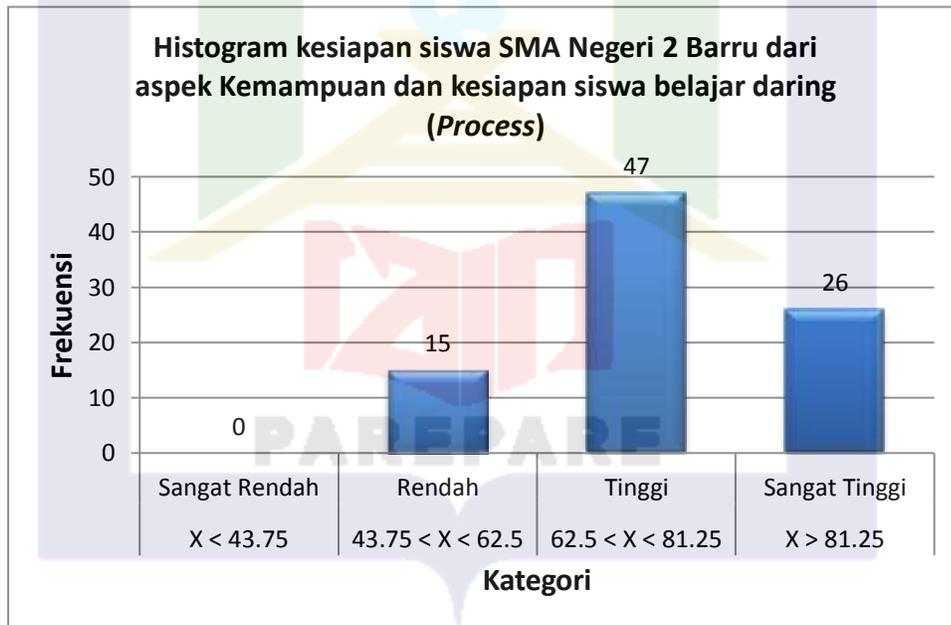
Negeri 2 Barru dari aspek kemampuan dan kesiapan siswa belajar daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Kategorisasi Data Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan dan Kesiapan Siswa Belajar Daring

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah	0	0
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah	15	17.0
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi	47	53.4
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi	26	29.5
Jumlah			88	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.10. Histogram Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Kemampuan dan Kesiapan Siswa Belajar Daring

d. Kesiapan siswa dari aspek *Product*

1) Dapat mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring PAI

Perhitungan

a) Skor ideal tertinggi adalah $6 \times 4 = 24$ maka skor ideal tertinggi dalam interval (1-100) adalah $\frac{24}{24} \times 100 = 100$

b) Skor ideal terendah adalah $6 \times 1 = 6$ maka skor ideal terendah dalam interval (1-100) adalah $\frac{6}{24} \times 100 = 25$

c) *Mean* ideal (M_i) adalah $\frac{1}{2} \times (24 + 6) = 15$ maka *mean* ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{15}{24} \times 100 = 62.5$

d) Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $\frac{1}{6} \times (24 - 6) = 3$ maka standar deviasi ideal dalam interval (1-100) adalah $\frac{3}{24} \times 100 = 12.5$

Kriteria penilaian kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek dapat mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring PAI ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Kriteria Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek dapat Mencari Sumber Belajar Pendukung Pembelajaran Daring PAI

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil analisis deskriptif diketahui untuk nilai kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek dapat mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring PAI diperoleh skor minimal sebesar 45.83, skor maksimal sebesar 100, rata-rata (*mean*)

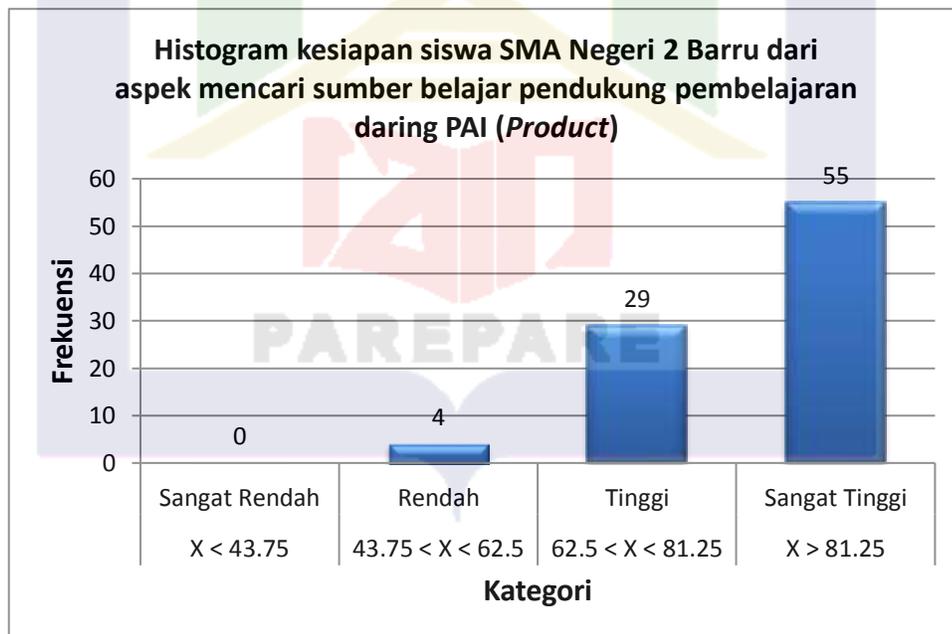
sebesar 75.99, dan standar deviasi (SD) sebesar 11.65. Hasil kategorisasi berdasarkan kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dari aspek dapat mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring PAI ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.22. Kategorisasi Data Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Dapat Mencari Sumber Belajar Pendukung Pembelajaran Daring PAI

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 43.75$	Sangat Rendah	0	0
2	$43.75 < X < 62.5$	Rendah	4	4.5
3	$62.5 < X < 81.25$	Tinggi	29	33.0
4	$X > 81.25$	Sangat Tinggi	55	62.5
Jumlah			88	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 4.11. Histogram Kesiapan Siswa SMA Negeri 2 Barru dari Aspek Dapat Mencari Sumber Belajar Pendukung Pembelajaran Daring PAI

3. Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

Sarana dan prasarana teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru, yaitu: komputer, laptop, *smartphone*, *wifi* dan kuota internet atau kuota belajar dari sekolah. SMA Negeri 2 Barru menggunakan *platform* atau aplikasi WhatsApp saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dengan membuat grup kelas khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun tampilan grup kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.12. Grup Kelas WhatsApp Pembelajaran Daring PAI

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

Hasil skor kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru untuk tiap komponen ditunjukkan pada tabel 4.23:

Tabel 4.23. Hasil Skor Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Program Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

NO	Komponen	Skor	Kategori
1	Kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring PAI	69.05	Tinggi
2	Pemahaman tentang pembelajaran daring	71.67	Tinggi
3	Kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring	75.00	Tinggi
4	Meyiapkan peserta didik belajar daring	73.33	Tinggi
Total ELR		72.27	Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan skor penilaian ERL di atas dapat diketahui bahwa kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru memperoleh skor ERL sebesar $\bar{X} = 72.27$ yang artinya kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya akan dianalisa berdasarkan model CIPP:

a. Kesiapan guru dari aspek *Context*

Kesiapan guru dari aspek *context* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69.05, sehingga kesiapan guru dari aspek *context* termasuk ke dalam kategori tinggi yang artinya kemampuan guru telah siap dalam merencanakan dan membuat bahan

ajar materi pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdin & Usman dalam buku yang dikutip oleh Rusdy Ananda yang berjudul perencanaan pembelajaran, menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan mengajar yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.¹

Kesiapan guru dari aspek *context* dengan komponen guru dapat merencanakan dan membuat bahan ajar materi pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah guru dapat menguasai materi pendidikan agama Islam saat pembelajaran daring, kemampuan guru memanfaatkan teknologi dalam pembuatan materi pembelajaran daring serta kemampuan guru membuat video pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

Kesiapan guru dari aspek *context* ini lebih baik jika pendidik lebih meningkatkan penguasaan materi khususnya jika dikaitkan dengan penggunaan TIK. Seperti dari hasil analisa terkait penggunaan media pembelajaran dalam membantu proses kegiatan mengajar masih kurang dimanfaatkan secara maksimal, seperti beberapa guru tidak membuat video pembelajaran sehingga menjadi penghambat untuk memaksimalkan kemampuan guru dalam merencanakan dan membuat bahan ajar materi pembelajaran daring pendidikan agama Islam.

b. Kesiapan guru dari aspek *Input*

Kesiapan guru dari aspek *input* terdapat 2 komponen yaitu komponen kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring memperoleh nilai rata-

¹ Rusdy Ananda, "Perencanaan Pembelajaran", 2019, h. 8.

rata (*mean*) sebesar 75.00 dan komponen pemahaman tentang pembelajaran daring memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71.67, sehingga kesiapan guru dari aspek *input* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73.33 yang artinya kesiapan guru untuk aspek kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring dan pemahaman tentang pembelajaran daring termasuk dalam kategori tinggi. Dimasa pandemi covid-19, guru ditantang untuk mengupayakan pembelajaran tetap terlaksana namun tetap menyesuaikan kebijakan yang berlaku yakni pembelajaran secara daring atau *online*.

Kesiapan guru dari aspek *input* dengan komponen kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah guru memahami cara menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring seperti WhatsApp grup, Zoom dan The classroom. Guru dapat mengirim tugas ke dalam aplikasi pembelajaran daring yang digunakan, serta kemampuan guru menggunakan internet serta kemampuan menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi atau *platfrom* pembelajaran daring yang digunakan.

Menurut Wahyudi et al, agar tercipta pembelajaran daring yang efektif, guru perlu melakukan persiapan secara menyeluruh dari berbagai pihak untuk menunjang penyelenggaraan pembelajaran daring seperti menguasai penggunaan komputer atau *smarphone*. Hal ini sejalan dengan pendapat Junaedi et al, dalam jurnal yang dikutip oleh Hamzah Pagarra et al, bahwa kemampuan guru sangat menunjang keberhasilan pembelajaran pada masa abad 21. Kemampuan guru yang dimaksud adalah guru mampu mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran serta

keterampilan yang berkaitan dengan 4 kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.²

c. Kesiapan guru dari aspek *Process*

Kesiapan guru dari aspek *process* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73.34, sehingga kesiapan guru dari aspek *process* termasuk dalam kategori tinggi yang artinya kemampuan guru telah siap dalam menyiapkan peserta didik berbudaya belajar daring. Hal ini disebabkan dari aspek sebelumnya yaitu aspek *input* terutama untuk aspek kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring yang sangat berhubungan dengan aspek menyiapkan peserta didik belajar daring.

Kesiapan guru dari aspek *process* dengan komponen menyiapkan peserta didik berbudaya belajar daring. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah tugas yang diberikan guru kepada siswa memerlukan penggunaan laptop atau smartphone, guru memberikan tugas kepada siswa dengan memanfaatkan internet, selain itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok, serta guru melayani pertanyaan siswa melalui chat pribadi di aplikasi WhatsApp grup.

Kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran daring sebagai dasar utama untuk menyiapkan peserta didik belajar daring. Jika kemampuan guru tinggi maka guru lebih sering melakukan penugasan atau menyampaikan materi kepada siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi. Begitupun sebaliknya jika kemampuan guru rendah maka guru jarang melakukan penugasan atau menyampaikan materi kepada siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi. Kesiapan guru dari aspek *process* termasuk kategori tinggi maka aspek

² Hamzah Pagarra, et al., eds., 'Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online', *Jurnal Publikasi Pensisikan*, Vol. 10, No. 3, (2020).

meiapkan peserta didik berbudaya belajar daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 2 Barru perlu dipertahankan atau lebih ditingkatkan hingga menjadi kategori yang sangat tinggi.

d. Kesiapan guru dari aspek *Product*

Kesiapan guru dari aspek *product* terdapat 2 komponen yaitu komponen kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring pendidikan agama Islam memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69.05 dan komponen meyiapkan peserta didik belajar daring memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73.33, sehingga kesiapan guru dari aspek *product* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71.19 yang artinya kesiapan guru untuk aspek kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring pendidikan agama Islam dan meyiapkan peserta didik belajar daring termasuk kategori tinggi.

Kesiapan guru dari aspek *product* berkaitan dengan ketiga aspek sebelumnya yaitu aspek *context*, *input*, *process* sehingga untuk lebih meningkatkan aspek *product* dapat dilakukan dengan lebih meningkatkan diantaranya kemampuan merencanakan dan membuat materi pembelajaran daring pendidikan agama Islam yang mana akan langsung dapat diterima oleh peserta didik misalnya siswa akan lebih paham dengan materi pembelajaran daring pendidikan agama Islam. Selanjutnya pendidik terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan lebih baik.

2. Kesiapan siswa dalam mengikuti program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

Hasil skor kesiapan siswa dalam mengikuti program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru untuk tiap komponen ditunjukkan pada tabel 4.24:

Tabel 4.24. Hasil Skor Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Program Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 2 Barru

NO	Komponen	Skor	Kategori
1	Lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran daring	77.37	Tinggi
2	Kesiapan kompetensi Siswa terhadap teknologi informasi dalam pembelajaran daring	80.29	Tinggi
3	Kemampuan dan kesiapan siswa belajar daring	77.62	Tinggi
4	Pengetahuan tentang pembelajaran daring	76.79	Tinggi
5	Dapat mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring PAI	75.99	Tinggi
Total ERL		77.62	Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan skor penilaian ERL di atas dapat diketahui bahwa kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru memperoleh skor ERL sebesar $\bar{X} = 77.62$ yang artinya kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya akan dianalisa berdasarkan model CIPP:

a. Kesiapan siswa dari aspek *Context*

Kesiapan siswa dari aspek *context* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77.37, sehingga kesiapan siswa dari aspek *context* termasuk kategori tinggi yang artinya kesiapan siswa dari aspek lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran daring termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini diantaranya dukungan dari keluarga

untuk menyediakan fasilitas TIK untuk mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 seperti menyediakan laptop, *smartphone* serta kuota internet. Selain itu seiring perkembangan teknologi, siswa dapat dengan mudah mengakses internet saat berada di manapun dan kapanpun dengan menggunakan jaringan internet seperti *wifi*, *hotspot* maupun kuota data internet.

Kesiapan siswa dari aspek *context* dengan komponen lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah siswa memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti laptop atau *smartphone*, siswa menyediakan paket data atau kuota internet untuk pembelajaran daring, serta siswa merasa nyaman menggunakan aplikasi pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gikas & Grant dalam jurnal yang dikutip oleh Oktafia Ika Handayani dan Siti Sri Wulandari yang berjudul Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yakni seperti laptop, *smartphone* atau tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.³

b. Kesiapan siswa dari aspek *Input*

Kesiapan siswa dari aspek *input* terdapat 2 komponen yaitu komponen kesiapan kompetensi siswa terhadap teknologi informasi dalam pembelajaran daring memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80.29 dan komponen pengetahuan tentang pembelajaran daring memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76.79, sehingga kesiapan siswa dari aspek *input* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78.54 yang

³ Oktafia Ika Handayani dan Siti Sri Wulandari. 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, Nomor 3, (2020).

artinya kesiapan siswa dari aspek kompetensi siswa terhadap teknologi informasi dalam pembelajaran daring dan aspek pengetahuan tentang pembelajaran daring termasuk kategori tinggi.

Kesiapan siswa dari aspek *input* dengan komponen kompetensi siswa terhadap teknologi informasi dalam pembelajaran daring. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah siswa dapat mengoperasikan laptop atau smartphone saat pembelajaran daring, siswa dapat menggunakan internet saat pembelajaran daring, siswa dapat mengunduh informasi yang berbentuk teks, audio atau video dari internet, serta siswa dapat mengirim pesan menggunakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Kompetensi siswa terhadap teknologi informasi dalam pembelajaran daring berada mendekati batas atas dari kategori tinggi. Hal ini disebabkan siswa mudah memahami dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta mendapat akses internet sehingga hampir semua siswa dapat menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Saat ini perkembangan teknologi informasi semakin maju dengan pesat, sehingga hal ini memudahkan siswa untuk mengakses informasi dengan cepat kapanpun dan dimanapun.

c. Kesiapan siswa dari aspek *Process*

Kesiapan siswa dari aspek *process* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77.62, sehingga kesiapan siswa dari aspek *process* termasuk dalam kategori tinggi. Kemampuan dan kesiapan siswa belajar daring termasuk ke dalam kategori tinggi, hal ini dikarenakan perkembangan global yang menuntut siswa untuk lebih aktif mencari atau mendapatkan informasi yang terbaru. Kurikulum yang saat ini diterapkan yaitu

kurikulum 2013 yang menuntut siswa lebih aktif dalam berpendapat, aktif dalam berdiskusi dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru serta aktif dalam mencari dan mendapatkan materi pembelajaran sendiri, khususnya materi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga sebagian siswa menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi sendiri dari internet.

Kesiapan siswa dari aspek *process* dengan komponen kemampuan dan kesiapan siswa belajar daring. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah siswa dapat mengoperasikan komputer, laptop atau smartphone beserta perangkat pendukungnya, siswa dapat mengetik dan menyimpan file kedalam laptop atau smartphone, siswa dapat mencari (*searching*) di internet serta siswa dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dalam aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring.

Di masa pandemi ini siswa dituntut dapat mengoperasikan laptop atau *smarphone* sebagai sarana dan prasarana yang wajib digunakan saat pembelajaran daring pada masa pandemi ini untuk berinteraksi dengan sesama siswa ataupun dengan guru. Selain itu siswa dapat menjalankan *platfrom* yang digunakan saat pembelajaran daring, seperti *Google Clasroom*, *Edmodo*, *Zoom*, *WhatsApp* grup serta *platfrom* lainnya yang menjadi penunjang fasilitas belajar daring.

d. Kesiapan siswa dari aspek *Product*

Kesiapan siswa dari aspek *product* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75.99 sehingga kesiapan siswa dari aspek *product* termasuk kategori tinggi, yang artinya kesiapan siswa dari aspek dapat mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring pendidikan agama Islam termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan siswa dapat mencari sumber belajar sendiri dengan menggunakan

teknologi maupun internet sehingga lebih memudahkan siswa untuk mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring pendidikan agama islam pada masa pandemi Covid-19.

Kesiapan siswa dari aspek *product* dengan komponen mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring pendidikan agama Islam. Kemudian indikator dalam aspek tersebut adalah siswa dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring untuk belajar, siswa dapat memahami dan mendalami materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat dalam aplikasi pembelajaran daring, siswa dapat menanyakan materi pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring, serta siswa dapat mencari sumber belajar materi pendidikan agama Islam berbentuk tulisan, audio dan video.

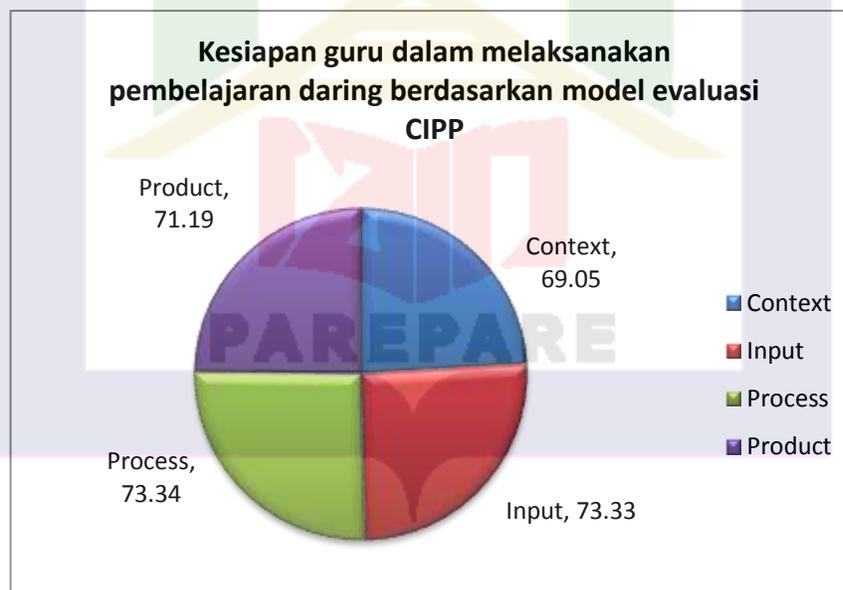
Menurut AECT (*Association for Education and Communication Technology*) dalam jurnal yang dikutip oleh Samsinar S yang berjudul *Urgensi Learning Resources* (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menyatakan sumber belajar adalah semua sumber yang meliputi data, orang dan barang yang digunakan oleh peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informan, untuk memberikan kemudahan belajar.⁴ Adapun beberapa pengertian sumber belajar menurut Hamalik adalah sebagai berikut: Pertama, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan atau acuan dalam menambah pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Kedua, sumber belajar adalah suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja diciptakan atau disiapkan dengan maksud memudahkan peserta didik belajar. Ketiga, sumber belajar dapat berupa

⁴ Samsinar S, 'Urgensi Learning Resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No.2 (2019).

perangkat keras yang bisa disebut alat bantu ajar dan perangkat lunak disebut bahan ajar.⁵

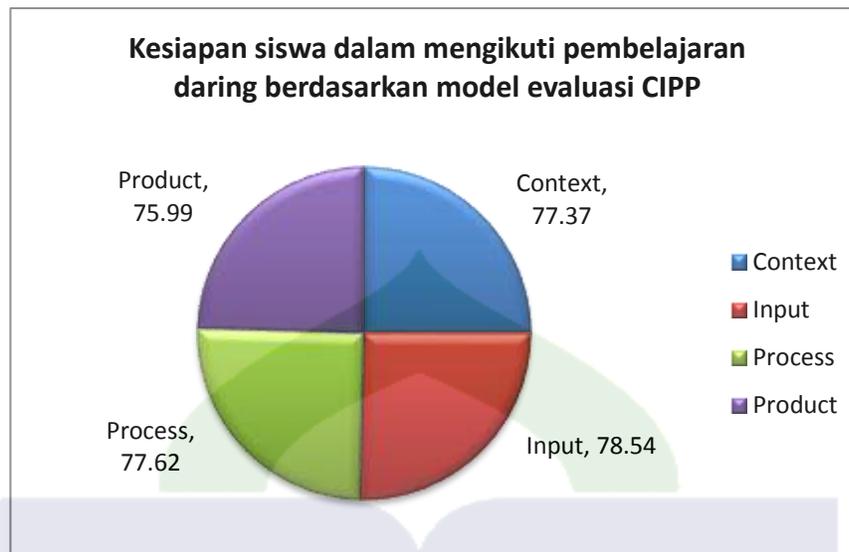
Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa sumber belajar merupakan semua sumber baik yang berupa data, orang, metode, media, tempat berlangsungnya pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik demi memudahkan dalam belajar *online* khususnya pada masa pandemi Covid-19.

Dari hasil analisa dan pembahasan, maka disajikan dalam diagram lingkaran dan tabel rekapitulasi kesiapan pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19. Adapun Diagram kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pendidikan agama Islam berdasarkan model evaluasi CIPP dan diagram kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pendidikan agama Islam berdasarkan model evaluasi CIPP adalah sebagai berikut:



Gambar 4.13. Diagram Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring PAI Berdasarkan Model Evaluasi CIPP

⁵ Rimba Sastra Sasmita, 'Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No 1 (2020).



Gambar 4.14. Diagram Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Daring PAI Berdasarkan Model Evaluasi CIPP

Adapun tabel rekapitulasi kesiapan pembelajaran daring pendidikan agama Islam berdasarkan model evaluasi CIPP adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25. Rekapitulasi Kesiapan Pembelajaran Daring PAI

Kategori Objek	<i>Context</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Product</i>
Guru	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Siswa	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber: Data Primer Yang Diolah

3. Kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

Sarana dan prasarana merupakan salah satu yang menjadi faktor keberhasilan pendidikan terutama saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada

masa pandemi Covid-19 perlu persiapan yang lengkap guna mendukung terlaksananya pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai faasilitas penunjang seperti komputer, leptop, hendphone dan bantuan jaringan internet seperti kuota data internet. Hal ini sejalan dengan pendapat Gikas & Grant, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yakni seperti laptop, *smartphone* atau tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.⁶ Adapun kendala yang sering dialami saat pembelajaran daring seperti sebagian siswa tidak memiliki komputer atau leptop dan hanya memiliki *smartphone* untuk mengakses *platfrom* pembelajaran daring serta jaringan internet yang kurang bagus.

Berdasarkan analisa dari kuesioner yang dibagikan, observasi dan dokumentasi terhadap kesiapan sarana dan prasaran pembelajaran daring pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Barru sudah cukup lengkap untuk mendukung proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Adapun kesiapan sarana dan prasaran pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Barru yang dimiliki baik guru maupun siswa antara lain laptop, *handphone* dan sarana pendukung lainnya seperti kuota data internet atau wifi guna mendukung penyelenggaraan pembelajaran daring secara efisien pada masa pandemi Covid-19.

⁶ Oktafia Ika Handayani dan Siti Sri Wulandari. 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, Nomor 3, (2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan guru SMA Negeri 2 Barru dalam melaksanakan program pembelajaran daring diperoleh sebesar 72.27. Berdasarkan model evaluasi *context, input, process, product* (CIPP) diperoleh hasil dari empat aspek termasuk kategori tinggi yaitu aspek *context, input, process* dan *product* dengan skor berturut-turut sebesar 69.05, 73.33, 73.34, dan 71.19. Dengan pertimbangan bahwa hasil diperoleh dari diagram lingkaran dan tabel rekapitulasi kesiapan pembelajaran daring pendidikan agama islam berdasarkan model evaluasi CIPP. Oleh karena itu, keempat aspek tersebut perlu dipertahankan atau ditingkatkan agar program pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 dapat terlaksana lebih baik.
2. Tingkat keseluruhan kesiapan siswa SMA Negeri 2 Barru dalam mengikuti pembelajaran daring diperoleh sebesar 77.62. Berdasarkan model evaluasi *context, input, process, product* (CIPP) diperoleh hasil dari empat aspek termasuk kategori tinggi yaitu aspek *context, input, process* dan *product* dengan skor berturut-turut sebesar 77.37, 78.54, 77.62 dan 75.99. Dengan pertimbangan bahwa hasil diperoleh dari diagram lingkaran dan tabel rekapitulasi kesiapan pembelajaran daring pendidikan agama islam berdasarkan model evaluasi CIPP. Oleh karena itu, keempat aspek tersebut

perlu dipertahankan atau ditingkatkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 dengan lebih baik.

3. Kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Barru sudah cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19. Adapun kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Barru yang dimiliki baik guru maupun siswa antara lain laptop, *handphone* dan sarana pendukung lainnya seperti kuota data internet atau *wifi*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pembelajaran daring pendidikan agama Islam dengan model *context, input, process* dan *product* (CIPP) pada masa pandemi Covid-19, maka saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah SMA Negeri 2 Barru, untuk memberikan fasilitas yang menunjang peserta didik untuk meningkatkan hasil pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

2. Kepada Guru

Kepada guru disarankan untuk lebih meningkatkan penguasaan penggunaan teknologi, serta memberikan inovasi baru dengan membuat video pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru dapat terlaksana dengan baik.

3. Kepada Peserta Didik

Kepada peserta didik, pada masa pandemi saat ini pesera didik hendaknya bersungguh-sungguh dalam belajar. Meskipun dalam situasi pembelajaran daring peserta didik tetap semangat belajar serta mencari sumber belajar tambahan baik dari buku maupun dari internet, khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama islam.

4. Kepada Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model evaluasi lain guna memperoleh perbandingan hasil kesiapan pembelajaran daring di sekolah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Aziz, Shamsa, et al., eds., 'Implementasi of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study', *Jurnal of Education and Educational Devalopment*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018).
- Azwan, Saifuddi. *Reabilitas dan Validitas Data*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung Raja Gafindo Persada, 1996.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jumanatul Ali-Art.
- Elisnawati. "Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning dalam Pembelajaran di SMA AR-Raihan Bandar Lampung", Skripsi Sarjana, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bandar Lampung, 2019.
- Fathoni, M. Rosyid. "Evaluasi Penerapan E-Learning di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan Sleman", Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2015.
- Gikas, J dan Grant, M, M. 'Mobile Compiting Devices In Hight Education: Student Perspective On Lerning With Cellphones, Smarphones & Sosial Media', *Internet Education*, Vol. 19 Pages 18-26, (2013).
- Handarani, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari. 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, Nomor 3, (2020).
- Hakan, K. dan Seval, F. 'CIPP Evaluation Model Scale: Development, Reliability and Validity', *Jurnal of Procedia Sosialand Behavioral Sciences*, Vol. 15: 592-599, (2011).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hasan, M. *Metodologi penelitian*. Jakarta Ghalis Indonesia, 2002.
- Ichsan, Moch. "Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI Kelas VIII dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SMP Al-Kautsar

- Bandar Lampung*”, Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bandar Lampung, 2018.
- Islamiyah, Khoridatul. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 30-39*” Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015.
- Junedi. B, et al., eds. ‘Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 dalam proses Pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut’allimin Banten’, *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16 (1), 63-72, (2020).
- Kasmadi dan Nia Sitti, S. 2016. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Khawaja, S. 2001. *Education Evaluation and Monitoring Concepts and Techniques*. USA: University of Missouri.
- K Gilang. R, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Nasirulloh, Muhammad. 2007. “*Manfaat E-Learning untuk pendidikan*”. Diakses <http://icttemanggung.org> pada tanggal 10 juni 2014. Jam 14.52 WIB.
- Nurlan, Fausiah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian Sripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenadamedia Grup, 2014.
- Unbuyanti, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Pagara, Hamzah, et al., eds., ‘Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online’, *Jurnal Publikasi Pensisikan*, Vol. 10, No. 3, (2020).
- Pohan, A. E, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: Cv Sarnu Untung. 2020.
- Rusman dan Ruhhimat. 2011. *Layanan Pembelajaran Berbasis E-Learning untuk Pemerataan Aksees dan Peningkatan Mutu Pendidikan*.
- Saidah, Malichatus . “*Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP di SMA Negeri 1 Koncong*” , Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Sejarah, 2019.

- Sasmita, Rimba Sasmita. 'Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, (2020).
- S. Sasmita. 'Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, (2019).
- Singarimbun, Masri dan Soffian Effendi, 1989. *Metode Penelitian dan Survey*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Strufflebeam, D. L. 2007. *CIPP Evaluation Model Checklist*. NYLC Resource Center.
- Strufflebeam, D. L dan Shinkfield, A. J. 2007. *Evaluation Theory, Models & Applications*. CA: Jossey-Bass.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Subagyo, P. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadanita, Nana Syaodiq. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rossadakarya, 2008.
- Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Wahyudin, et al., eds. 2020. *Quizizz: Alternatif Penilaian di Masa Pandemi Covid-19*. 8(2), 95-108.
- Yuliani, et al., eds. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Zubair, M. Kamal, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusanantara Press, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**Profil SMA Negeri 2 Barru****A. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Barru
NPSN/NSS	: 40302146/301190602001
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri

B. Lokasi Sekolah

Alamat	: JL. Pacekke No.8 Mangkoso
RT/RW	: 01/01
Kode pos	: 91752
Desa/Kelurahan	: Kiru-kiru
Kecamatan	: Soppeng Riaja
Kabupaten/Kota	: Barru
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Lintang/Bujur	: -4.4075000/119.6163000

C. Data Perlengkapan Sekolah

Kebutuhan Khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: -
Tgl SK Pendirian	: 1983-10-10
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Oprasional	: 1983
Tgl SK Izin Oprasional	: 1893-02-07
SK Akreditasi	: Ma 010826
Tgl SK Akreditasi	: 2011-12-02
No Rekening BOS	: 0277407985
Nama Bank	: BANK SULSEL
Cabang/KCP Unit	: Cabang Barru
Rekening Atas Nama	: SMA NEGERI 2 BARRU
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik	: 30 m ²
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m ²
NPWP	: -

D. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: 04272123167
Nomor Fax	: 04272123167
Email	: smankos@gmail.com
Website	: http://www.sman1barru.com

E. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Bersedia Menerima BOS?	: Bersedia Menerima
Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (Watt)	: 11000
Akses Internet	: Indosat IM3

F. Data Lainnya

Kepala Sekolah	: PLT – Yakub
Operator Pendataan	: Armin
Akreditasi	: -
Kurikulum	: Kurikulum 2013

G. Sejarah SMA Negeri 2 Barru

SMA Negeri 2 Barru pada awalnya bernama SMA Negeri Mangkoso lalu berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Soppeng Riaja yang terletak kurang lebih 100 meter dari Jalan poros Makassar Parepare tepatnya di Jl. Pacekke No.8 Mangkoso, Kelurahan Kiru-kiru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dan sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum. SMAN 2 Barru didirikan pada Tahun 1983 diatas lahan 3 hektare, dengan bangunan kantor (ruang kepala sekolah dan Ruang TU), Ruang Guru, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, 3 ruang Laboratorium komputer, ruang Perpustakaan, ruang BK, tuang UKS, ruang OSIS, Aula Musallah dan 25 Ruang Belajar. SMA Negeri 2 Barru dilengkapi dengan fasilitas lapangan parkir yang sangat luas, Lapangan Upacara, Taman Baca, Lapangan Takrow dan Lapangan Volly.

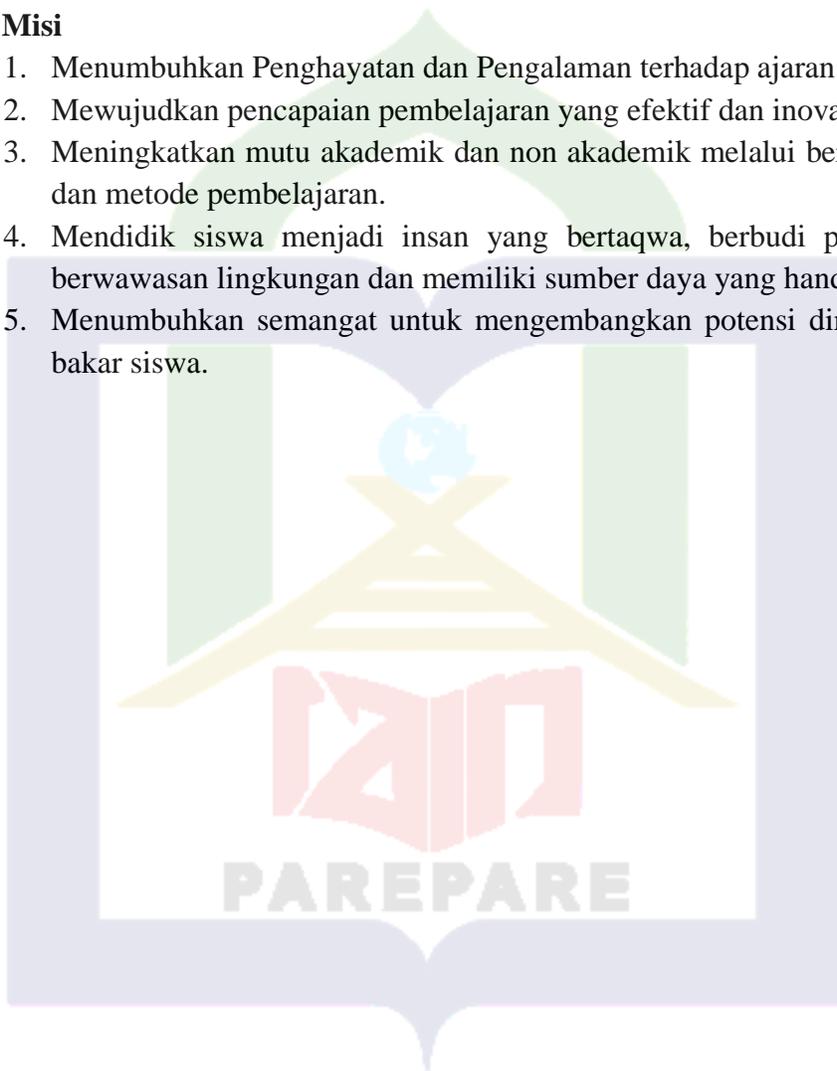
H. Visi-Misi SMA Negeri 2 Barru

I. Visi

Dengan Semangat Kebersamaan dan Bernafaskan Keagamaan Menjadikan SMAN 2 Barru sebagai Sekolah yang Unggul dalam Prestasi Cerdas dalam IPTEK dan Mampu Bersaing secara Global.

II. Misi

1. Menumbuhkan Penghayatan dan Pengalaman terhadap ajaran agama.
2. Mewujudkan pencapaian pembelajaran yang efektif dan inovatif.
3. Meningkatkan mutu akademik dan non akademik melalui berbagai teknik dan metode pembelajaran.
4. Mendidik siswa menjadi insan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan dan memiliki sumber daya yang handal.
5. Menumbuhkan semangat untuk mengembangkan potensi diri, minat dan bakat siswa.



LAMPIRAN 2



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 BARRU

Alamat : Jl. Paccekke No. 8 Mangkoso Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru Kode Pos : 90752

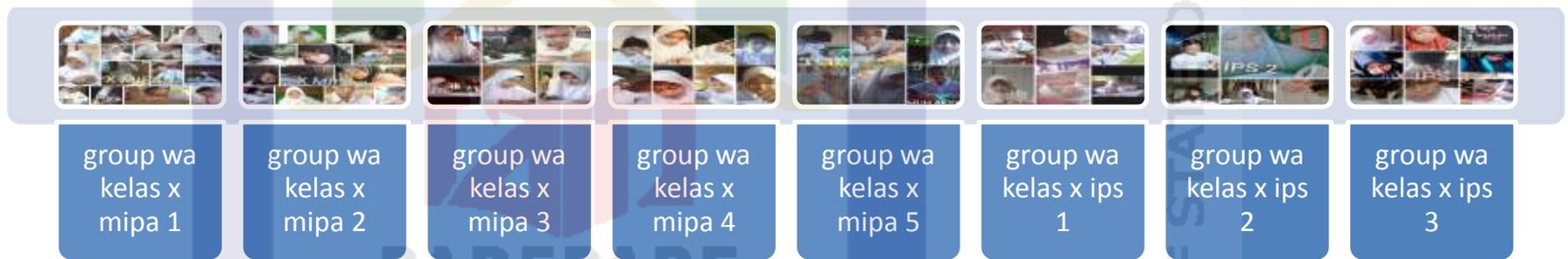
JURNAL PEKANAN PEMBELAJARAN GURU DARI RUMAH
MASA PANDEMIK COVID - 19
TAHUN 2021

Nama UPT Satuan Pendidikan : SMAN 2 Barru
Nama Guru / NIP : Andi Muhaeminah S.Pd
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jabatan/Tugas Tambahan : Guru Mata Pelajaran
Jumlah Jam Mengajar : 24 Jam

No	Hari / Tanggal	Kelas/ Tempat	Materi/Bahan yang diajarkan / KD	Bentuk Kegiatan yang dilakukan	Jumlah Jam	Keadaan Peserta didik				Paraf Kepsek/ waka Kur.
						Hadir	Sakit	Ijin	T. Ket	
1	Rabu 21 April 2021	X MIPA 4	Hukum menuntut Ilmu Pengetahuan	Pemberian materi dalam bentuk daring.	2 jam	29	-	-	3	
		X IPS 1	Hukum menuntut Ilmu Pengetahuan	Pemberian materi dalam bentuk daring.	2 jam	24	-	-	7	

		X IPS 3	Hukum menuntut Ilmu Pengetahuan	Pemberian materi dalam daring. bentuk	1 Jam	18	-	-	15	
		X IPS 2	Hukum menuntut Ilmu Pengetahuan	Pemberian materi dalam daring. bentuk	3 Jam	23	-	-	9	
		X MIPA 1	Hukum menuntut Ilmu Pengetahuan	Pemberian materi dalam daring. bentuk	1 Jam	33	-	-	-	
2	Kamis 22 April 2021	X MIPA 3	Hukum menuntut Ilmu Pengetahuan	Pemberian materi dalam daring. bentuk	2 Jam	33	-	-	-	
		X MIPA 5	Hukum menuntut Ilmu Pengetahuan	Pemberian materi dalam daring. bentuk	1 Jam	26	-	-	7	
		X MIPA 1	Hukum menuntut Ilmu Pengetahuan	Pemberian materi dalam daring. bentuk	2 Jam	29	-	-	4	
3	Jum'at 23 April 2021	X MIPA 2	Hukum menuntut Ilmu Pengetahuan	Pemberian materi dalam daring. bentuk	2 Jam	29	-	-	4	
		X MIPA 5	Hukum menuntut Ilmu Pengetahuan	Pemberian materi dalam daring. bentuk	2 Jam	29	-	-	4	
Jumlah					18 Jam	273	-	-	53	

FOTO& LAMPIRAN DOK. RPP:



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Negeri 2 Barru
Materi Pokok	: Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit
Kelas/Semester	: X/2 (Genap)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. At-Taubah/9 :122 dan Hadist terkait.
- Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesame.
- Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. At-Taubah/9 :122 dan Hadist terkait

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik memastikan telah terhubung dengan sosmed (WA).
- Guru menanyakan kabar peserta didik dan kesiapannya untuk belajar (WA group kelas).
- Guru meminta peserta didik mengisi daftar hadir.
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran melalui aplikasi WA group kelas.
- Guru memberikan gambaran tentang manfaatnya dari materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang telah di sampaikan pada WA group.
- Guru memberikan tugas mandiri di group WhatsApp.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberi materi pembelajaran menggunakan aplikasi WA group kelas, dan memberikan pertanyaan interaktif yang harus dijawab oleh siswa.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang **Hukum menuntut Ilmu Pengetahuan** Peserta didik diminta menyampaikan hasil pekerjaan yang telah disampaikan kepadanya sebagai pemantapan.
3. Peserta didik diminta memberikan tanggapan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar dan membuat catatan penting untuk diingat.
2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik untuk belajar mandiri dengan melafalkan Asmaul Husna dan mengerjakan tugas di group WhatsApp.
3. Guru menutup pertemuan dengan berdoa.

C. PENILAIAN

Penilaian Observasi: Guru mengamati Daftar hadir, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Penilaian terhadap Hasil pekerjaan yang telah disampaikan pada Peserta didik pada Aplikasi WhatsApp

Penilaian Portofolio: Yaitu mendokumentasikan hasil penilaian, nantinya akan diambil nilai yang tertinggi untuk ketrampilan

Barru, 25 April 2021

Mengetahui

PLT UPT SMA Negeri 2 Barru

Guru Mata Pelajaran

YAKUB, S.Pd. M.Pd
NIP.19621231 19860 1 104.

ANDI MUHAEMINAH S.Pd
NIP.

LAMPIRAN 3

Sebaran Data Hasil Pengisian Kuesioner Guru

No	Nama Lengkap	NIP	Jenis Kelamin	Item Pernyataan																																	
				A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34
1	Mukrimah Hamid, S.Pd	(-)	Perempuan	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	
2	Zukria S. Pdl	(-)	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	
3	Andi Muhaeminah s.pd	(-)	Perempuan	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	



PAREPARE
UNIVERSITY OF STATE OF ISLAMIC INST

LAMPIRAN 4

Data Tabulasi Guru Berdasarkan Aspek

No.	Nama Guru PAI	Guru Kelas	Kemampuan membuat materi pembelajaran daring PAI (Context)		Pemahaman tentang pembelajaran daring (Input 1)		Kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring (Input 2)		Meyiapkan peserta didik belajar daring (Process)	
			Skor	Nilai (1-100)	Skor	Nilai (1-100)	Skor	Nilai (1-100)	Skor	Nilai (1-100)
1	Mukrimah Hamid, S.Pd	XI MIPA/IPS	19	67,86	14	70,00	32	72,73	14	70,00
2	Zukria S. Pdl	XII MIPA/IPS	21	75,00	16	80,00	34	77,27	16	80,00
3	Andi Muhaeminah s.pd	X MIPA/IPS	18	64,29	13	65,00	33	75,00	14	70,00

SKOR TERTINGGI
 SKOR TERENDAH
 RATA-RATA
 STANDAR DEVIANSI

21	75,00	16	80,00	34	77,27	16	80,00
18	64,29	13	65,00	32	72,73	14	70,00
19,33	69,05	14,33	71,67	33,00	75,00	14,67	73,33
1,53	5,46	1,53	7,64	1,00	2,27	1,15	5,77

LAMPIRAN 5

Sebaran Data Hasil Pengisian Kuesioner Siswa



No	Nama	Kelas	NIS	Jenis Kelamin	Item Pernyataan																																																
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37	B38	B39	B40	B41	B42	B43	B44	B45				
1	Nurelisa	X MIPA 1	7495	Perempuan	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya				
2	M. Sofyan	X MIPA 1	7488	Laki-Laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya				
3	Ahmad Arfani	X MIPA 1	7476	Laki-Laki	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya			
4	Uliana	X MIPA 1	7503	Perempuan	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	
5	Affah Muyassarrah	X MIPA 1	7475	Perempuan	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya			
6	Reski Putri Sasmita	X MIPA 1	7498	Perempuan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
7	Musdalifah	X MIPA 1	7493	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya			
8	Magfirah Hidayati	X MIPA 3	7550	Perempuan	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	1	3	1	2	3	4	3	3	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya		
9	Sherly Agusnawati	X MIPA 3	7567	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya				
10	Ismail	X IPS 1	7648	Laki-Laki	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya			
11	Safira	X IPS 3	7730	Perempuan	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
12	Muhammad Erik	X MIPA 3	7555	Laki-Laki	2	4	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya						
13	Nabila	X IPS 2	7692	Perempuan	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya						
14	Fitriah Reski Ramadhani	X IPS 1	7646	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya				
15	Nurul Magfirah	X IPS 2	7697	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya		
16	Riska Mauliana Asmara	X IPS 1	7639	Perempuan	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya				
17	Kasdulaona Paselengi	X IPS 3	7719	Laki-Laki	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya			
18	Nurul Haifah	X MIPA 3	7563	Perempuan	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya			
19	Muhammad Syahwal	X IPS 1	7722	Laki-Laki	3	4	3	3	1	3	1	2	4	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	1	3	4	3	4	4	1	3	4	2	3	4	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya				
20	Andi Della Sabrina	X MIPA 2	7509	Perempuan	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya			
21	Rahmawati	X MIPA 1	7497	Perempuan	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya			
22	Ikramatullah	X IPS 3	7712	Laki-Laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
23	M.Fadli	X MIPA 3	7553	Laki-Laki	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya		
24	Sriwahyuni	X MIPA 3	7568	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak				
25	Ansyar	X IPS 3	7707	Laki-Laki	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya		
26	Rikt	X MIPA 1	7499	Laki-Laki	2	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya		
27	Dwi Andhini	X MIPA 1	7384	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
28	Lutfiah Cahyani	X MIPA 3	7549	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
29	Sagita	X MIPA 3	7566	Perempuan	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya				

Lanjutan Lampiran 5

Data Tabulasi Siswa Berdasarkan Aspek

No.	Nama Siswa	Kelas	Lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran daring (Context)		Kompetensi Siswa terhadap teknologi informasi dalam belajar daring (Input 1)		Kesiapan Pengetahuan tentang pembelajaran daring (Input 2)		Kemampuan dan Kesiapan Siswa belajar daring (Process)		Mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring PAI (Product)	
			Skor	Nilai (1-100)	Skor	Nilai (1-100)	Skor	Nilai (1-100)	Skor	Nilai (1-100)	Skor	Nilai (1-100)
1	Nurelisa	X MIPA 1	26	72,22	31	96,88	24	85,71	32	88,89	21	87,50
2	M.Sofyan	X MIPA 1	24	66,67	24	75,00	19	67,86	20	55,56	17	70,83
3	Ahmad Arfani	X MIPA 1	29	80,56	30	93,75	27	96,43	36	100,00	17	70,83
4	Uliana	X MIPA 1	27	75,00	31	96,88	23	82,14	32	88,89	22	91,67
5	Afifah Muyassarah	X MIPA 1	26	72,22	25	78,13	21	75,00	25	69,44	19	79,17
6	Reski Putri Sasmita	X MIPA 1	25	69,44	25	78,13	21	75,00	27	75,00	18	75,00
7	Musdalifah	X MIPA 1	24	66,67	23	71,88	22	78,57	26	72,22	17	70,83
8	Magfirah Hidayati	X MIPA 3	26	72,22	27	84,38	19	67,86	30	83,33	17	70,83
9	Sherly Agusnawati	X MIPA 3	25	69,44	24	75,00	21	75,00	25	69,44	19	79,17
10	Ismail	X IPS 1	25	69,44	23	71,88	17	60,71	23	63,89	17	70,83
11	Safira	X IPS 3	25	69,44	26	81,25	21	75,00	23	63,89	16	66,67
12	Muhammad Erik	X MIPA 3	28	77,78	21	65,63	19	67,86	21	58,33	15	62,50
13	Nabila	X IPS 2	29	80,56	28	87,50	18	64,29	25	69,44	17	70,83

14	Fitriah Reski Ramadhani	X IPS 1	25	69,44	24	75,00	21	75,00	26	72,22	17	70,83
15	Nurul Magfirah	XI IPS 2	36	100,00	32	100,00	28	100,00	36	100,00	24	100,00

Lanjutan Lampiran 6

16	Andi Riska Mauliana Asmara	X IPS 1	32	88,89	28	87,50	24	85,71	28	77,78	18	75,00
17	Kasdulaona Paselengi	X IPS 3	30	83,33	25	78,13	24	85,71	22	61,11	20	83,33
18	Nurul Hafifah	X MIPA 3	26	72,22	28	87,50	19	67,86	32	88,89	18	75,00
19	Muhammad Syahwal	X IPS 1	33	91,67	20	62,50	17	60,71	28	77,78	19	79,17
20	Andi Della Sabrina	X MIPA 2	29	80,56	28	87,50	23	82,14	29	80,56	18	75,00
21	Rahmawati	X MIPA 1	27	75,00	26	81,25	21	75,00	29	80,56	19	79,17
22	Ikramatullah	X IPS 3	27	75,00	24	75,00	22	78,57	27	75,00	18	75,00
23	M.Fadli	X MIPA 3	32	88,89	30	93,75	23	82,14	30	83,33	21	87,50
24	Sriwahyuni	X MIPA 3	30	83,33	32	100,00	24	85,71	30	83,33	22	91,67
25	Ansyar	X IPS 3	31	86,11	29	90,63	28	100,00	36	100,00	21	87,50
26	Rikt	X MIPA 1	27	75,00	24	75,00	22	78,57	27	75,00	18	75,00
27	Dwi Andhini	X MIPA 1	32	88,89	24	75,00	24	85,71	30	83,33	19	79,17
28	Lutfiah Cahyani	X MIPA 3	34	94,44	32	100,00	28	100,00	36	100,00	24	100,00
29	Sagita	X MIPA 3	23	63,89	21	65,63	17	60,71	22	61,11	15	62,50
30	Herani	X MIPA 3	23	63,89	22	68,75	16	57,14	22	61,11	18	75,00
31	Ghiska Anara	X MIPA 3	27	75,00	30	93,75	22	78,57	30	83,33	13	54,17
32	Andi Armansyah	X MIPA 3	36	100,00	29	90,63	28	100,00	36	100,00	24	100,00

33	Nur Aisyah	X MIPA 3	29	80,56	27	84,38	23	82,14	31	86,11	18	75,00
34	Suriadi	X IPA 3	36	100,00	32	100,00	28	100,00	36	100,00	24	100,00

Lanjutan Lampiran 6

35	Citra Bahar	X MIPA 3	23	63,89	23	71,88	16	57,14	30	83,33	19	79,17
36	Ardian Syaputra	X IPS 3	29	80,56	27	84,38	16	57,14	27	75,00	14	58,33
37	Irma Efiana	X IPS 3	33	91,67	32	100,00	19	67,86	18	50,00	24	100,00
38	Ris Andini Aulia Putri R.	X MIPA 3	28	77,78	28	87,50	21	75,00	31	86,11	17	70,83
39	Putri Amelia	X MIPA 2	33	91,67	31	96,88	26	92,86	30	83,33	21	87,50
40	Muhammad Tauhid Asri	X MIPA 2	28	77,78	24	75,00	21	75,00	26	72,22	18	75,00
41	Ferialdy	X MIPA 2	27	75,00	22	68,75	18	64,29	28	77,78	17	70,83
42	Ahmad Fathir Zacky	X IPS 2	28	77,78	18	56,25	18	64,29	23	63,89	13	54,17
43	Aulia Rahmawati	X IPS 1	25	69,44	24	75,00	21	75,00	24	66,67	14	58,33
44	Eka Safitri	X IPS 1	26	72,22	28	87,50	21	75,00	28	77,78	19	79,17
45	Rezki Mazieda	XII MIPA 1	27	75,00	25	78,13	22	78,57	29	80,56	18	75,00
46	Muhammad Kasril	XII MIPA 1	27	75,00	24	75,00	21	75,00	27	75,00	18	75,00
47	Hayatun Nopus	XI MIPA 1	31	86,11	28	87,50	23	82,14	28	77,78	20	83,33
48	Nur Aulia Asrina	XII MIPA 1	28	77,78	27	84,38	23	82,14	33	91,67	21	87,50
49	Adinda Virghi Septyanita	XI MIPA 1	27	75,00	24	75,00	21	75,00	27	75,00	18	75,00
50	Ummu Khadijah	XII MIPA 1	27	75,00	27	84,38	23	82,14	28	77,78	20	83,33

51	Asmaulhusna	XI MIPA 1	24	66,67	24	75,00	20	71,43	21	58,33	18	75,00
52	Meisya Putri Maulidya	XI MIPA 1	27	75,00	24	75,00	21	75,00	27	75,00	18	75,00
53	Resky Amelia Rahayu	XI MIPA 2	27	75,00	24	75,00	21	75,00	27	75,00	18	75,00
54	Kurnia	XI MIPA 2	28	77,78	26	81,25	21	75,00	27	75,00	17	70,83

Lanjutan Lampiran 6

55	Reski	XI MIPA 2	27	75,00	18	56,25	21	75,00	25	69,44	19	79,17
56	Muhammad Yusuf T	XI MIPA 2	30	83,33	26	81,25	22	78,57	27	75,00	18	75,00
57	Syafaruddin S.	XI.MIPA 2	25	69,44	22	68,75	21	75,00	21	58,33	14	58,33
58	Hasrina	XI MIPA 2	27	75,00	24	75,00	21	75,00	27	75,00	18	75,00
59	Ansyar Karman	XI MIPA 3	28	77,78	26	81,25	19	67,86	34	94,44	17	70,83
60	Rahmat Hidayat	XI MIPA 3	36	100,00	30	93,75	28	100,00	36	100,00	24	100,00
61	Putri Aulya Rahayu	XI MIPA 3	36	100,00	32	100,00	28	100,00	36	100,00	24	100,00
62	Khusnul Khatimah	XI MIPA 3	27	75,00	24	75,00	21	75,00	27	75,00	17	70,83
63	Nur'alisa Saputri	XI MIPA 3	34	94,44	24	75,00	21	75,00	34	94,44	19	79,17
64	Alya	XI IPA 3	24	66,67	21	65,63	20	71,43	26	72,22	14	58,33
65	WIDYA OKTAVIANI	XI MIPA 3	23	63,89	24	75,00	19	67,86	26	72,22	14	58,33
66	Abd Wahid	XI MIPA 4	36	100,00	28	87,50	28	100,00	36	100,00	24	100,00
67	Fadel Musafat Ramadhan	XII MIPA 4	17	47,22	10	31,25	14	50,00	18	50,00	11	45,83
68	Muh Ali Zainal Abidin Noor	XI MIPA 4	24	66,67	30	93,75	18	64,29	27	75,00	16	66,67
69	Indri Aprilia	XI MIPA 4	26	72,22	26	81,25	20	71,43	26	72,22	17	70,83
70	Muhammad Faiz	XI IPS 1	34	94,44	29	90,63	23	82,14	36	100,00	24	100,00

	Ramadhan											
71	Hilal Hamzah	XII IPS 1	22	61,11	21	65,63	20	71,43	27	75,00	16	66,67
72	Nur Nilam Sari	XII IPS 1	27	75,00	25	78,13	21	75,00	27	75,00	18	75,00
73	Nur Zilmi Kaffa	XI IPS 1	29	80,56	26	81,25	24	85,71	36	100,00	18	75,00

Lanjutan Lampiran 6

74	Ariel Saputra	XI IPS 1	28	77,78	29	90,63	20	71,43	29	80,56	17	70,83
75	Ila Rezkila	XII IPS 1	27	75,00	24	75,00	24	85,71	27	75,00	17	70,83
76	Asmianty Ahmad	XI IPS 1	27	75,00	26	81,25	22	78,57	27	75,00	18	75,00
77	Ulil Abrar	XI IPS 2	21	58,33	22	68,75	18	64,29	20	55,56	15	62,50
78	Rosmala Dewi	XII IPS 2	25	69,44	23	71,88	18	64,29	23	63,89	17	70,83
79	Nurhalisa.A.	XII IPS 2	29	80,56	23	71,88	23	82,14	31	86,11	18	75,00
80	Nurmarsyabilah	XI IPS 2	24	66,67	22	68,75	19	67,86	18	50,00	17	70,83
81	Uvi Alfian Putri	XI IPA 2	22	61,11	24	75,00	16	57,14	24	66,67	16	66,67
82	Yuni	XII IPS 2	29	80,56	25	78,13	21	75,00	26	72,22	17	70,83
83	Nurul Hidayah	XI MIPA 2	28	77,78	26	81,25	22	78,57	26	72,22	18	75,00
84	Junaidi	XI MIPA 3	17	47,22	22	68,75	17	60,71	28	77,78	14	58,33
85	Riska	XII IPS 3	29	80,56	28	87,50	24	85,71	28	77,78	19	79,17
86	Mutmainnah Rusli	XII IPS 3	36	100,00	31	96,88	23	82,14	34	94,44	19	79,17
87	Jascha Fatmawaty	XI IPS 3	31	86,11	31	96,88	28	100,00	35	97,22	19	79,17

88	Andi Kamaruddin	XI IPS 3	29	80,56	24	75,00	21	75,00	24	66,67	20	83,33
----	-----------------	----------	----	-------	----	-------	----	-------	----	-------	----	-------

SKOR TERTINGGI

SKOR TERENDAH

RATA-RATA

STANDAR DEVIANSI

36	100,00	32	100,00	28	100,00	36	100,00	24	100,00
17	47,22	10	31,25	14	50,00	18	50,00	11	45,83
27,85	77,37	25,69	80,29	21,50	76,79	27,94	77,62	18,24	75,99
4,01	11,14	3,77	11,78	3,22	11,51	4,68	13,01	2,80	11,65



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN 7

Uji Reabilitas Untuk Guru

1. Kemampuan membuat materi pembelajaran daring PAI (Contex)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	4	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	4	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	15.7500	24.250	.982	.957
A2	16.5000	19.667	.977	.946
A3	16.7500	17.583	.963	.955
A4	15.7500	24.250	.982	.957
A5	15.7500	24.250	.982	.957
A6	16.7500	24.250	.982	.957

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	15.7500	24.250	.982	.957
A2	16.5000	19.667	.977	.946
A3	16.7500	17.583	.963	.955
A4	15.7500	24.250	.982	.957
A5	15.7500	24.250	.982	.957
A6	16.7500	24.250	.982	.957
A7	16.7500	17.583	.963	.955

2. Pemahaman tentang pembelajaran daring (Input 1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	4	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	4	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A8	11.7500	6.917	.960	.964
A9	11.7500	6.917	.960	.964
A10	12.5000	9.000	.962	.963
A11	12.5000	9.000	.962	.963
A12	11.5000	9.000	.962	.963

3. Kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring (Input 2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	4	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	4	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	4	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	4	100.0
		.986	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A13	29.2500	76.250	.959	.986
A14	30.2500	76.250	.959	.986
A15	29.2500	76.250	.959	.986
A16	29.7500	66.917	.953	.985
A17	29.2500	76.250	.959	.986
A18	30.5000	69.667	.980	.984
A19	29.5000	69.667	.980	.984
A20	29.5000	69.667	.980	.984
A21	30.2500	64.917	.945	.987
A22	29.5000	69.667	.980	.984

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A13	29.2500	76.250	.959	.986
A14	30.2500	76.250	.959	.986
A15	29.2500	76.250	.959	.986
A16	29.7500	66.917	.953	.985
A17	29.2500	76.250	.959	.986
A18	30.5000	69.667	.980	.984
A19	29.5000	69.667	.980	.984
A20	29.5000	69.667	.980	.984
A21	30.2500	64.917	.945	.987
A22	29.5000	69.667	.980	.984
A23	30.5000	69.667	.980	.984

4. Meyiapkan peserta didik belajar daring (Process)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	4	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	4	100.0
-------	---	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A24	12.2500	11.583	.933	.978
A25	13.5000	9.000	.986	.963
A26	12.5000	9.000	.986	.963
A27	12.2500	11.583	.933	.978
A28	12.5000	9.000	.986	.963

LAMPIRAN 8

Uji Reabilitas Untuk Siswa

1. Kompetensi Siswa terhadap teknologi informasi dalam belajar daring (Input1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	22.4333	14.737	.417	.840
B2	22.0667	14.340	.692	.809

B3	22.0333	16.102	.341	.844
B4	22.3000	13.666	.631	.812
B5	22.3333	13.678	.698	.804
B6	22.4667	12.947	.643	.810
B7	22.2667	13.789	.593	.817
B8	22.3667	13.413	.584	.819

2. Mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring PAI (Product)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B9	15.1667	6.282	.519	.646
B10	15.5000	5.017	.751	.552
B11	15.7667	5.702	.598	.615
B12	15.2667	6.547	.475	.661
B13	15.0667	7.651	.164	.737
B14	15.5667	6.737	.212	.754

3. Lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran daring (Context)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B15	22.9667	25.344	.521	.840
B16	23.5000	22.259	.671	.824
B17	22.8000	25.062	.576	.835
B18	23.7667	23.978	.473	.849
B19	23.3333	23.333	.690	.823
B20	23.1000	24.783	.555	.837
B21	22.8667	24.051	.697	.824
B22	22.9000	23.059	.623	.830
B23	23.3000	26.907	.366	.853

4. Kesiapan Pengetahuan tentang pembelajaran daring (Input 2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B24	18.7333	10.133	.646	.809
B25	18.7667	11.013	.624	.814
B26	18.6333	10.378	.720	.798
B27	18.5333	11.154	.581	.820
B28	18.5000	10.948	.613	.815
B29	18.3333	11.126	.518	.829

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B24	18.7333	10.133	.646	.809
B25	18.7667	11.013	.624	.814
B26	18.6333	10.378	.720	.798
B27	18.5333	11.154	.581	.820
B28	18.5000	10.948	.613	.815
B29	18.3333	11.126	.518	.829
B30	18.7000	11.045	.475	.838

5. Kemampuan dan Kesiapan Siswa (Process)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B31	24.7000	14.562	.227	.838
B32	24.5667	13.357	.484	.812
B33	24.3667	12.447	.674	.790
B34	24.5667	12.323	.561	.803
B35	24.5333	12.189	.568	.803
B36	24.3000	13.321	.560	.805
B37	24.4333	13.702	.419	.819
B38	24.2667	13.444	.591	.803
B39	24.8000	11.269	.701	.783

LAMPIRAN 9

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurhikma
NIM : 17.1100.035
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dengan Model Context, Input, Process dan Product pada Masa Covid-19 di Kelas X SMA Negeri 2 Barru

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran daring Guru PAI di SMA Negeri 2 Barru.
2. Mengamati media/aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring PAI di SMA Negeri 2 Barru.
3. Mengamati kesiapan sarana dan prasana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring PAI di SMA Negeri 2 Barru.

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 14 Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

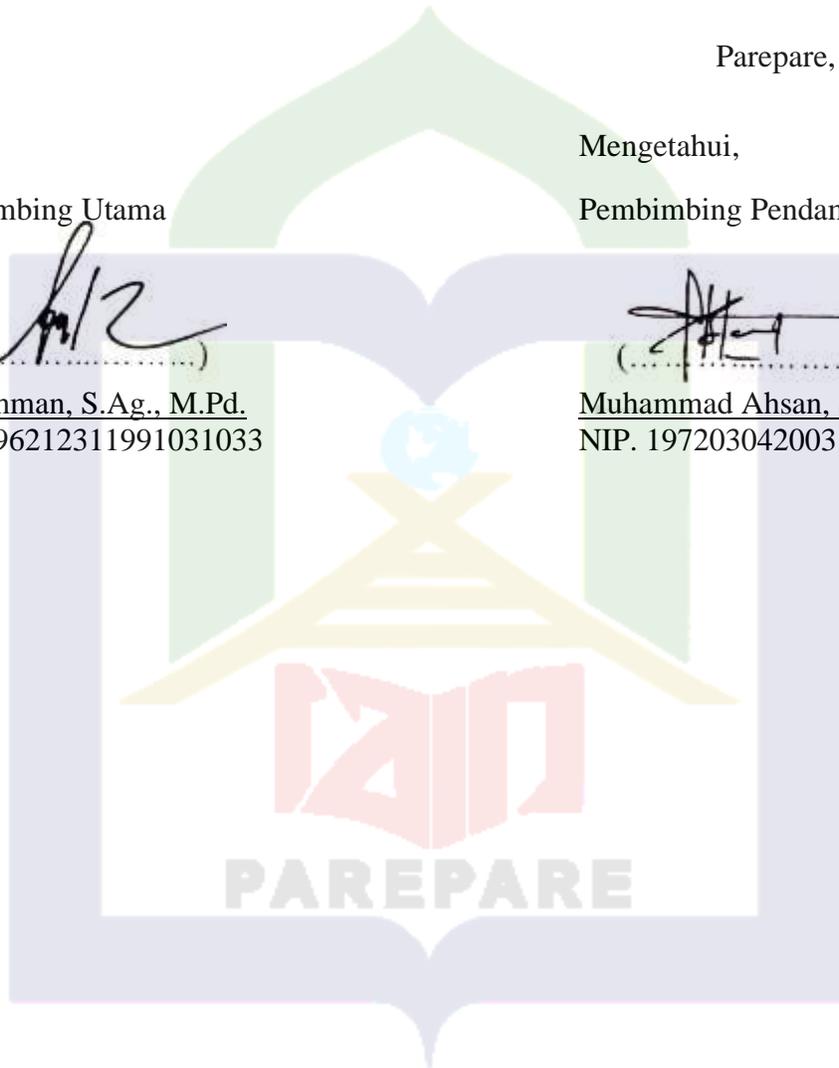
Pembimbing Pendamping



Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196212311991031033



Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.
NIP. 197203042003121004



LAMPIRAN 10

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUNLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

Nama Mahasiswa : Nurhikma
 NIM : 17.1100.035
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dengan Model Context, Input, Process dan Product pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

**ANGKET PENELITIAN
UNTUK GURU PAI**

I. IDENTITAS RESPONDEN

Hari, Tanggal :

Nama Lengkap :

NIP :

Jenis kelamin :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Mohon dengan hormat bantuan kesedian Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner sesuai dengan keadaan sekolah dan pengetahuan Bapak/Ibu.
3. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai pada pertanyaan yang ada dalam kuesioner.
4. Keterangan skor yaitu Baik Sekali: 4, Baik: 3, Kurang Baik: 2, Tidak Baik: 1
5. Terima Kasih atas partisipasi Anda.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
Kemampuan membuat materi pembelajaran daring PAI (Context)					
A1	Bagaimana penguasaan Ibu tentang materi PAI yang diajarkan saat pembelajaran daring?				
A2	Bagaimana pemahaman Siswa tentang materi yang diajarkan saat pembelajaran daring?				
A3	Apakah Ibu menemukan kendala dalam pembuatan materi PAI untuk pembelajaran daring?				
A4	Bagaiman Ibu memanfaatkan teknologi dalam pembuatan materi pembelajaran daring?				
A5	Apakah materi PAI dapat diterapkan dalam pembelajaran daring?				
A6	Apakah Ibu mampu menganalisis kebutuhan yang diperlukan untuk membantu pembelajaran daring?				
A7	Apakah Ibu membuat video pembelajaran dalam membantu proses proses pembelajaran daring?				
Pemahaman tentang pembelajaran daring (Input 1)					
A8	Bagaimana pemahaman Ibu tentang pembelajaran daring?				
A9	Apakah Ibu dapat menggunakan media pembeajaran daring seperti aplikasi whatsapp atau theclassroom?				
A10	Apakah pembelajaran daring dapat memberi motivasi siswa untuk belajar pada masa Covid-19?				
A11	Apakah Ibu memahami tentang berbagai inovasi yang dapat dimunculkan terkait pembelajaran daring?				
A12	Apakah Ibu sudah memahami cara menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring, seperti WhatsApp, zoom, Theclassroom?				
Kompetensi penunjang penyelenggaraan pembelajaran daring (Input 2)					
A13	Apakah Ibu dapat memasukkan materi ke dalam aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring?				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
A14	Apakah Ibu dapat mengetahui siswa yang hadir saat pembelajaran daring?				
A15	Apakah Ibu dapat mengirim tugas ke dalam aplikasi pembelajaran daring yang digunakan?				
A16	Apakah Ibu dapat melakukan penilaian tugas dalam aplikasi pembelajaran daring?				
A17	Apakah Ibu menguasai penggunaan perangkat komputer atau smartphone dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring?				
A18	Apakah Ibu dapat membuat dan menggunakan program dalam aplikasi pembelajaran daring?				
A19	Apakah Ibu dapat memanfaatkan layanan aplikasi di internet untuk chatting?				
A20	Apakah Ibu dapat menyertakan file berupa dokumen dalam mengirim pesan menggunakan aplikasi whatsapp atau theclassroom?				
A21	Apakah Ibu dapat menyertakan file berupa audio atau video dalam mengirim pesan menggunakan aplikasi whatsapp atau theclassroom?				
A22	Apakah Ibu dapat mengunduh file berupa dokumen dari internet?				
A23	Apakah Ibu dapat mengunggah bahan ajar berupa dokumen ke dalam sebuah aplikasi pembelajaran daring seperti WhatsApp atau theclassroom?				
Meyiapkan peserta didik belajar daring (Process)					
A24	Apakah tugas yang Ibu berikan kepada siswa memerlukan penggunaan komputer atau laptop?				
A25	Apakah tugas yang Ibu berikan kepada siswa memanfaatkan internet?				
A26	Apakah siswa bertanya tentang pembelajaran melalui forum aplikasi pembelajaran daring diluar jam pelajaran?				
A27	Apakah Ibu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok?				
A28	Apakah Ibu melayani pertanyaan siswa melalui chat pribadi di aplikasi WhatsApp?				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
Kesiapan Sarana dan Prasarana (Input)		Ya		Tidak	
A29	Apakah Ibu memiliki komputer atau Laptop yang nyaman digunakan?				
A30	Apakah komputer dan laptop terkoneksi dengan internet?				
A31	Apakah Ibu menggunakan <i>smartphone</i> saat pembelajaran daring?				
A32	Apakah Ibu memiliki jaringan <i>wifi</i> yang dapat digunakan saat pembelajaran daring?				
A33	Apakah Ibu menggunakan paket data internet bulanan?				
A34	Apakah sekolah menyiapkan paket data internet untuk guru dan siswa?				

Sumber: Skripsi Muhammad Rosyid Fathoni, "Evaluasi Penerapan E-Learning" Tahun 2015

Setelah mencermati pedoman angket dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 14 Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196212311991031033



Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.
NIP. 197203042003121004

LAMPIRAN 11

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUNLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

Nama Mahasiswa : Nurhikma
 NIM : 17.1100.035
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dengan Model Context, Input, Process dan Product pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Barru

**ANGKET PENELITIAN
UNTUK SISWA**

I. IDENTITAS RESPONDEN

Hari, Tanggal :

Nama Lengkap :

NIS :

Kelas :

Jenis kelamin :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Mohon dengan hormat bantuan kesedian untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner sesuai dengan keadaan sekolah dan pengetahuan Anda.
3. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai pada pertanyaan yang ada dalam kuesioner.
4. Keterangan skor yaitu Sangat Setuju: 4, Setuju: 3, Tidak Setuju: 2, Sangat Tidak Setuju: 1
5. Terima Kasih atas partisipasi Anda.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
Kompetensi Siswa terhadap teknologi informasi dalam belajar daring(Input 1)					
B1	Saya dapat mengoperasikan Laptop atau smartphone saat pembelajaran daring				
B2	Saya dapat menggunakan Internet saat pembelajaran daring				
B3	Saya mencari sumber pelajaran menggunakan internet				
B4	Saya diberikan tugas oleh guru untuk mencari sumber belajar menggunakan internet				
B5	Saya dapat mengunduh informasi yang berbentuk teks dari internet				
B6	Saya dapat mengunduh informasi yang berbentuk audio atau video dari internet				
B7	Saya dapat mengirim pesan menggunakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring PAI				
B8	Saya dapat mengirim file (teks, audio, video) menggunakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring PAI				
Mencari sumber belajar pendukung pembelajaran daring PAI (Product)					
B9	Saya dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring untuk belajar				
B10	Saya mendalami materi pelajaran PAI yang terdapat di aplikasi pembelajaran daring				
B11	Saya dapat memahami materi pelajaran PAI yang terdapat di aplikasi pembelajaran daring				
B12	Saya pernah menanyakan materi pelajaran PAI melalui aplikasi pembelajaran daring				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
B13	Sumber pelajaran daring PAI berbentuk tulisan				
B14	Sumber pelajaran daring PAI berbentuk audio atau video				
Lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran daring (Context)					
B15	Saya memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti Laptop atau smartphone				
B16	Saya memiliki fasilitas berupa berlangganan internet untuk kegiatan belajar daring				
B17	Sekolah menyediakan paket data internet untuk pembelajaran daring PAI				
B18	Saya merasa nyaman saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring				
B19	Guru saya dapat membuat materi pelajaran daring yang menarik				
B20	Guru saya dapat mencari materi pelajaran PAI dari internet				
B21	Guru saya dapat mencari materi pelajaran daring PAI diinternet				
B22	Guru saya dapat menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran daring				
B23	Guru saya mahir menggunakan media animasi saat pembelajaran daring				
Kesiapan Pengetahuan tentang pembelajaran daring (Input 2)					
B24	Saya mengetahui tentang pembelajaran daring				
B25	Saya dapat memahami manfaat dari penggunaan aplikasi pembelajaran daring				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
B26	Saya mengetahui cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring				
B27	Saya dapat mengumpulkan atau mengunggah tugas kedalam aplikasi pembelajaran daring				
B28	Saya dapat mengunduh materi pelajaran yang diberikan guru dalam aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring				
B29	Guru saya dapat mengoperasikan komputer, Laptop atau smartphone				
B30	Guru saya dapat membuat materi pelajaran yang menarik				
Kemampuan dan Kesiapan Siswa (Process)					
B31	Saya dapat mengoperasikan komputer, leptop atau smatrphone beserta perangkat pendukungnya?				
B32	Saya dapat mengetik dan menyimpan file kedalam leptop atau smartphone?				
B33	Saya dapat mengunduh (download) informasi materi pelajaran dari internet?				
B34	Saya dapat mengirim pesan lewat e-mail?				
B35	Saya dapat menyertakan file didalam email?				
B36	Saya dapat mencari (searching) di internet?				
B37	Saya dapat mendownload tugas yang diberikan guru dalam aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring?				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
B38	Saya dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dalam aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring?				
B39	Saya dapat melihat nilai yang terdapat dalam aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring?				
Kesiapan Sarana dan Prasarana bagi Siswa (Input)		Ya		Tidak	
B40	Apakah Anda memiliki komputer atau Laptop yang dapat digunakan saat pembelajaran daring?				
B41	Apakah komputer atau Laptop terkoneksi dengan internet?				
B42	Apakah Anda menggunakan <i>smartphone</i> saat pembelajaran daring?				
B43	Apakah Anda memiliki jaringan <i>wifi</i> yang dapat digunakan saat pembelajaran daring?				
B44	Apakah Anda menggunakan paket data internet bulanan?				
B45	Apakah sekolah menyiapkan paket data internet untuk guru dan siswa?				

Sumber: Skripsi Muhammad Rosyid Fathoni, "Evaluasi Penerapan E-Learning" Tahun 2015

Setelah mencermati pedoman angket dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 14 Juni 2021

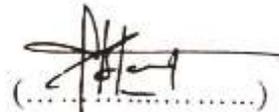
Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

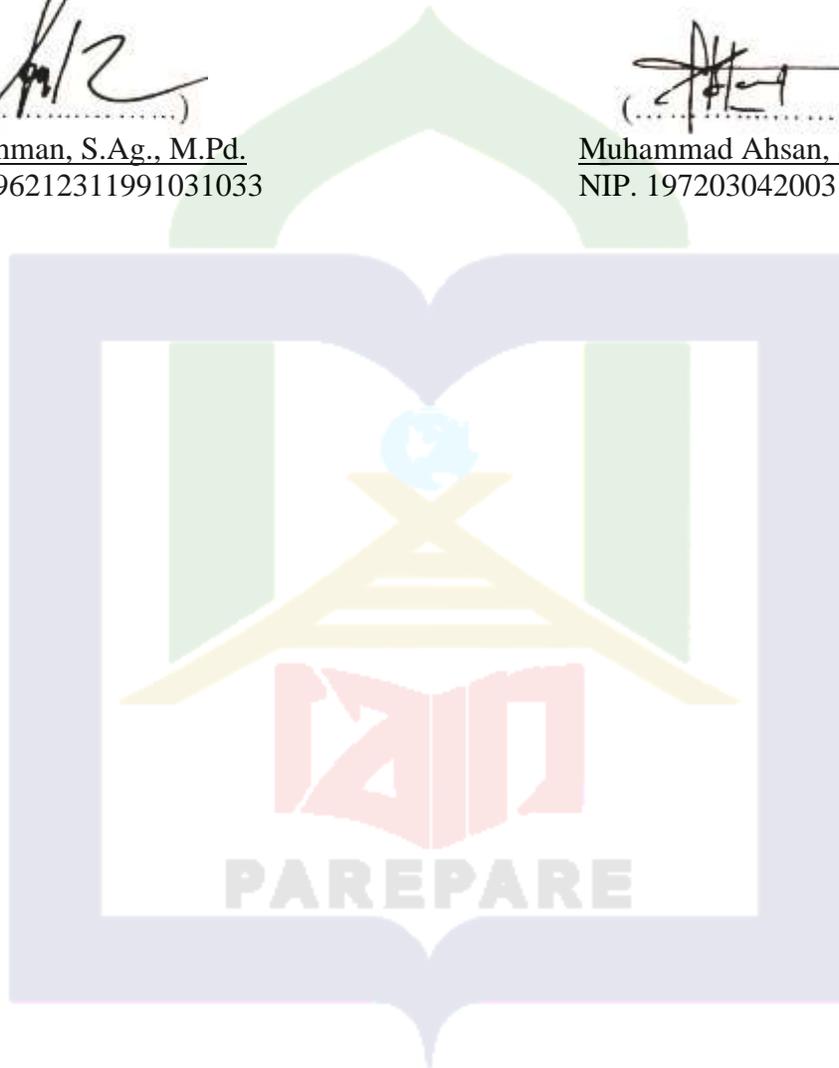
Pembimbing Utama



Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196212311991031033



Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.
NIP. 197203042003121004



LAMPIRAN 12



GUBERNUR SULAWESI SELATAN

Makassar, 16 April 2020

Kepada

- Yth : 1. Rektor/Ketua PTN dan PTS
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/kota
3. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I - XII
4. Kepala UPT Satuan Pendidikan SMA/SMK/MA, SMP/Mts Sederajat, SD/MI, dan SLB Negeri dan Swasta
Se Sulawesi Selatan
Di
Tempat

SURAT EDARAN

Nomor : 443.2/2642/Disdik

Tentang

Perpanjangan Masa Belajar di Rumah pada Perguruan Tinggi, Satuan Pendidikan SMA/SMK/MA, SMP/Mts Sederajat, SD/MI, dan SLB Negeri dan Swasta se Sulawesi Selatan

Berdasarkan keputusan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Republik Indonesia Nomor 13.A Tahun 2020 tentang Perpanjangan Status Keadaan Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Covid-19 di Indonesia, dan Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), maka disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan masa kuliah/belajar di rumah dan juga tidak diperbolehkan berada di lingkungan kampus dan sekolah termasuk didalamnya asrama bagi yang berstatus Boarding School dari tanggal 18 April 2020 sampai dengan tanggal 1 Mei 2020;
2. Seluruh Dosen, Guru dan Tenaga Kependidikan mengikuti dan melaksanakan dengan seksama Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020;
3. Proses belajar di kampus dan sekolah akan disampaikan kemudian hari dengan pemberitahuan resmi dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan;
4. Dosen, mahasiswa, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan agar senantiasa menjaga kesehatan, kebersihan diri dan lingkungan, memperbanyak doa agar terhindar dari wabah Covid-19 serta tetap tinggal di rumah.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih



Prof. Dr. H. M. NURDIN ABDULLAH, M. Agr

Tembusan, kepada Yth:

1. Menteri Dalam Negeri RI di Jakarta
2. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI di Jakarta
3. Kepala BNPB RI di Jakarta
4. Ketua DPRD Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar
5. Bupati/Walikota se-Sulawesi Selatan
6. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sulsel di Makassar
7. Peringgal

LAMPIRAN 13

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1827 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS);
2. Undang-undang Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor: 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor: 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
9. Peraturan Presiden RI Nomor: 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor: 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 139 tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk saudara;
1. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
2. Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Nurhikma
NIM : 17.1100.035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dengan Model Context, Input, Process dan Product pada masa COVID-19 di SMA Negeri 2 Baru
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 Oktober 2020



LAMPIRAN 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 4133 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 21100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1509/In.39.5.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII
Propinsi Sulawesi Selatan
di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurhikma
Tempat/Tgl. Lahir : Ceppaga, 15 Maret 1999
NIM : 17.1100.035
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Ceppaga, Desa Siddo, Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Barru dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Dengan Model Context, Input, Process Dan Product Pada Masa Covid-19 Di Kelas X SMA Negeri 2 Barru"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 11 Juni 2021

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 15



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
BARRU, PAREPARE, SIDRAP

Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare, Kode Pos 91125
Telpon. 081342561901/08114111132 email: cabdiswil8@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 867 / 3434 -CD.WILVIII/DISDIK

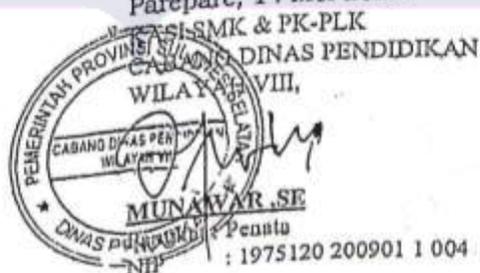
Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, menerangkan bahwa :

Nama	: NURHIKMA
NIM	: 01.1100.035
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Tempat Penelitian	: SMA NEGERI 2 BARRU
Lembaga	: IAIN PAREPARE

Kami tidak keberatan memberikan izin penelitian di SMA NEGERI 2 BARRU , mulai Tanggal 14 Juni s.d 20 Juli 2021 berkoordinasi dengan kepala SMA NEGERI 2 BARRU dan hasil Penelitian setelah selesai dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Mei 2021



LAMPIRAN 16



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 BARRU

Alamat : Jl. Paccekke No. 8 Mangkoso. Kode pos 90752

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR 421/045.UPT.SMA.02/Barru/Disdik

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Barru Kabupaten Barru menerangkan :

Nama : NURHIKMA
Nomor Pokok : 17.1100.035
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S.1)
Alamat : Kampus IAIN Parepare

Benar saudari tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Barru pada Tanggal 14 Juni s/d 20 Juli 2021, dalam rangka penyusunan Skripsi Program S1 dengan judul :

"EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT PADA MASA COVID-19 DI SMA NEGERI 2 BARRU"

Demikian surat keterangan ini di berikan kepadanya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya,-

Mangkoso, 22 Juli 2021
Kepala UPT SMAN 2 Barru



LAMPIRAN 17

Dokumentasi SMA Negeri 2 Barru



Penyerahan Surat Izin Penelitian



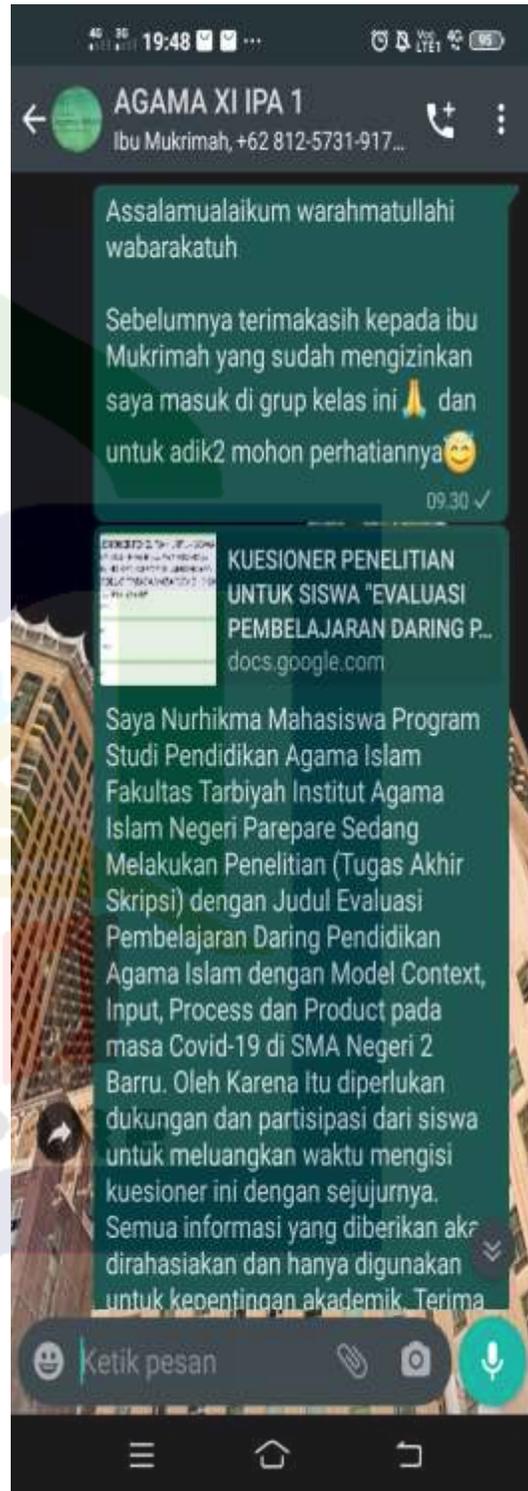
Suasana saat Silaturahmi dengan Guru untuk Persiapan Penelitian



Grup Kelas WhatsApp Pembelajaran Daring PAI



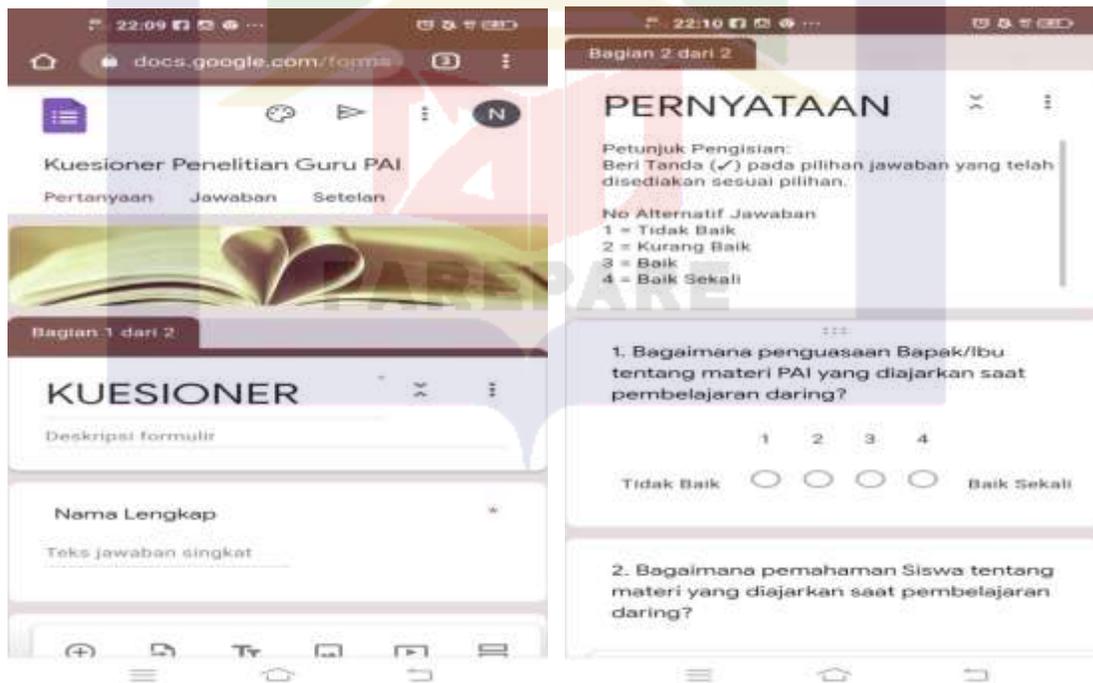
Proses Pembagian Angket Siswa



Proses Pembagian Angket Guru



Kuesioner Penelitian Guru



Kuesioner Penelitian Siswa

The image shows two screenshots of a Google Forms questionnaire. The left screenshot displays the title 'Kuesioner siswa Kelas X' and the first question: '1. Saya dapat mengoprasikan Laptop atau smartphone saat pembelajaran daring'. The right screenshot shows the second question: '2. Saya dapat menggunakan Internet saat pembelajaran daring'. Both questions use a Likert scale from 1 to 4, with 1 being 'Tidak Baik' and 4 being 'Baik Sekali'. The form also includes a 'Nama' field and a 'Teks jawaban singkat' field.

Suasana Belajar Daring Siswa



LAMPIRAN 18

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Nurhikma, Lahir di Ceppaga 15 Maret 1999. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Anwar dan Ibu Mardiana. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2005 di SD Inpres Ceppaga hingga tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Soppeng Riaja selama tiga tahun, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Soppeng Riaja (sekarang SMA Negeri 2 Barru) pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Disinilah penulis mendapatkan banyak ilmu, baik formal maupun non-formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah (KPM-DR) pada masa Covid-19 di Kelurahan Palanro, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PLL) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan skripsi dengan judul: **“EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 2 BARRU”**